

PENGARUH *ASSET GROWTH, EARNINGS PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, RETURN ON INVESTMENT, DAN DIVIDEND YIELD* TERHADAP *BETA SAHAM* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:
Frans Maximilianus S
12808141091**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PENGARUH *ASSET GROWTH, EARNINGS PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, RETURN ON INVESTMENT, DAN DIVIDEND YIELD* TERHADAP *BETA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI*

SKRIPSI


Oleh :

Frans Maximilianus S

NIM. 12808141091

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 2 April 2017 untuk dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Winarno, M.Si.

NIP. 196803101997021001

PENGESAHAN

SKRIPSI

Pengaruh *Asset Growth, Earnings Per Share, Debt To Total Asset, Return On Investment, Dan Dividend Yield* Terhadap Beta Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI

Oleh:

Frans Maximilianus S
NIM. 12808141091

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 18 April 2017 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, SE., M.M.	Ketua Penguji		12-5-2017
Winarno, SE., M.Si.	Sekretaris Penguji		15-5-2017
Naning Margasari, SE., M.Si., MBA	Penguji Utama		8-5-2017

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frans Maximilianus S

NIM : 12808141091

Program Studi : Manajemen

Judul Tugas Akhir : *PENGARUH ASSET GROWTH, EARNINGS PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, RETURN ON INVESTMENT, DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP BETA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI*

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 maret 2017

Penulis



Frans Maximilianus S
NIM. 12808141091

MOTTO

“The future starts today, not tomorrow.” (Pope Jhon Paul II)

“Other things may change us, but we start and end with the family.” (Anthony Brandt)

“The mind is everything. What you think you become.” (Buddha)

“ A journey of thousand miles begins with a single step.” (Lao Tzu)

“Life is 10% what happens to us and 90% how we react to it.” (Dennis P. Kimbro)

“Hidup sungguh sangat sederhana. Yang hebat-hebat hanya tafsirannya.”

(Pramoedya Ananta Toer)

“I love you when you bow in your mosque, kneel in your temple, pray in your church. For you and I are sons of one religion, and it is the spirit.” (Khalil Gibran)

PERSEMBAHAAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Tuhan YME saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Tamba Sidabutar dan Ibu Mediana Nainggolan yang telah membantu dengan doa, semangat, dukungan dan kasih sayang, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kak Ina, Lae Steph, tiga ponakan (Grace, Dipta dan Michaela) yang selalu memberikan semangat dan motivasinya, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Abang Ferry, trio Sidabutar sister (Mita, Mona dan Tere) yang telah memberikan masukan, bimbingan serta dorongan yang selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Aretanesia Matahati, mauliate godang hasian.
5. Samirono squad (Jhon, Richad, Riko, Rifan dan Nanda) yang saling mengajarkan dan menikmati hidup di Yogyakarta.
6. Mangkatsu Fc (Riko, Arga, Sangsang, Nanda, Bayu, Rony, Adit, Ratma, Fajar, Patria, Dika, Anas, Sabdo, Janu, Hussein, Luluk, Taufik, Saiq, Ogin, dkk.) yang telah mengajarkan bagaimana berjuang sebagai tim.
7. Calcetto yang telah menjadi keluarga dan mengajarkan banyak hal bagi saya.
8. Ryan, Ben, Ano, Langga, Nanda, Tama, Kiki dan Sangsang yang menjadi teman yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir pada semester 10 ini.

PENGARUH *ASSET GROWTH, EARNINGS PER SHARE, DEBT TO TOTAL ASSET, RETURN ON INVESTMENT, DIVIDEND YIELD* TERHADAP BETA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI

Oleh:
Frans Maximilianus S
NIM 12808141091

ABSTRAK

Ada banyak faktor yang memengaruhi risiko sistematis perusahaan, diantaranya adalah faktor fundamental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth, Earning per Share, Debt to Total Asset, Return on Investment*, dan *Dividend Yield* terhadap *Beta* saham.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Periode penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2013-2015. Sampel yang diperoleh berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, dan diperoleh 17 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang dilakukan dengan SPSS 21.

Berdasarkan hasil analisis data, *asset growth* tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis dengan koefisien regresi sebesar 2,357 dan nilai signifikansi sebesar 0,063. Variabel *debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,107. Variabel ROI tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis dengan koefisien regresi 0,405 dan nilai signifikansi 0,793. Variabel *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis dengan koefisien regresi -10,407 dan nilai signifikansi 0,404. Variabel EPS berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis dengan koefisien regresi -0,001 pada signifikansi 0,006. Nilai uji F menunjukkan bahwa variabel faktor fundamental yang diproksikan dengan *asset growth*, EPS, DAR, ROI dan *dividend yield* berpengaruh terhadap risiko sistematis karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,021. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,165 menunjukkan bahwa kemampuan prediktif dari 5 variabel independen adalah 16,5 % dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, *Asset Ggrowth, Earnings per Share, Debt to Total Asset, Return On Investment, Dividend Yield*.

**THE INFLUENCE OF ASSET GROWTH, EARNINGS PER SHARE, DEBT TO
TOTAL ASSET, RETURN ON INVESTMENT, DIVIDEND YIELD ON THE BETA
STOCK THE LISTED MANUFACTURE COMPANIES IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE**

**By:
Frans Maximilianus S
NIM 12808141091**

ABSTRACT

There were many factors that affected the company's systematic risk, which were fundamental factors. This research aimed to analyze the effect of Asset Growth, Earnings per Share, Debt to Total Assets, Return on Investment, and Dividend Yield to the stock beta.

The population of the research was all of the listed manufacture company in Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2015. The period used in this study was 3 (three) years, starting from 2013 to 2015. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 17 companies. The analytical method used in this study was multiple linear regression performed with SPSS 21.

According to the analysis data result, the asset growth did not influence the systematic risk with the coefficient regression value was 2,357 and significant value was 0,063. The debt to total asset variable did not influence the systematic risk with the coefficient regression value was -1,595 and significant value was 0,107. The variable of ROI did not influence systematic risk with the coefficient regression value was 0,405 and significant value was 0,793. The variable of dividend yield did not influence systematic risk with the coefficient regression value was -10,407 and significant value was 0,404. The EPS variable negatively influenced the systematic risk with the coefficient regression was -0,001 on the significant 0,006. The result of F-test showed that the variable of fundamental factors which were represented by asset growth, EPS, DAR, ROI and dividend yield influenced the systematic risk by showing the significant value of 0,021, which meant less than 0,05. The value of adjusted R^2 was 0,165 showed that the predictive capability from five independent variables was 16,5% and the remaining 83,5% was influenced by other variables that did not include in this research model.

Keyword: Fundamental Factor, Systematic Risk, Asset Growth, Earnings per Share, Debt to Total Asset, Return On Investment, Dividend Yield.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa untuk kasih setia, penyertaan, serta berkat yang melimpah, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Asset Growth, Earnings per Share, Debt to Total Asset, Return on Investment, Dividend Yield* terhadap *Beta Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*” dapat selesai. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Program Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

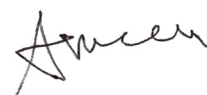
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, M.Si., Pembimbing yang telah dengan sangat sabar memberikan waktu dan tenaga dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Naning Margasari, SE.,M.Si.,MBA., Narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, M.M., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan tambahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Arum Darmawati, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik penulis selama menempuh proses perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Kedua Orang Tua dan Keluarga tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dorongan, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang begitu besar secara moral maupun material.
10. Teman-teman Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berproses bersama dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan yang lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pengetahuan, baik bagi penulis maupun bagi pihak lain yang membutuhkan

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Penulis



Frans Maximilianus Sidabutar
12808141091

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10

1. <i>Signaling Theory</i>	10
2. Teori <i>Trade-off</i>	11
3. <i>Pecking order theory</i>	11
4. Teori asimetri.....	12
5. Teori <i>Bird in-the-Hand</i>	13
6. Pengertian Pasar Modal	14
7. Investasi	14
8. Risiko Investasi	16
9. <i>Beta</i> Sebagai Ukuran Risiko Sistematis	17
10. <i>Beta</i> Pasar	19
11. <i>Beta</i> Fundamental	20
12. <i>Beta</i> Akuntansi	21
13. <i>Beta</i> Portofolio.....	21
14. <i>Single Index Model</i>	22
15. Faktor Fundamental.....	24
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independen.....	42

C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Asumsi Klasik	46
2. Uji Regresi Linear Berganda	48
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data	53
2. Statistik Deskriptif.....	54
3. Hasil Pengujian Prasyarat Penelitian.....	57
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	62
5. Hasil Pengujian hipotesis	64
B. Pembahasan Hipotesis.....	68
1. Pengaruh Secara Parsial	68
2. Pengaruh Secara Simultan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 2. Data Sampel Perusahaan.....	54
Tabel 3. Statistik Deskriptif	55
Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas	58
Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	59
Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	60
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 8. Hasil Analisis Linier Berganda.....	63
Tabel 9. Uji F Statistik	67
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2013-2015	83
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Beta</i> Saham Tahun 2013	84
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Beta</i> Saham Tahun 2014	90
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Beta</i> Saham Tahun 2015	96
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Asset Growth</i>	102
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Earnings Per Share</i>	104
Lampiran 7. Hasil Perhitungan <i>Debt To Total Assset</i>	106
Lampiran 8. Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i>	108
Lampiran 9. Hasil Perhitungan <i>Dividend Yield</i>	110
Lampiran 10. Tabel Nilai variabel Penelitian	112
Lampiran 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif	114
Lampiran 12. Hasil Uji Statistik Normalitas	115
Lampiran 13. Hasil Uji Statistik Multikolinearitas	116
Lampiran 14. Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas	117
Lampiran 15. Hasil Uji Statistik Autokorelasi	118
Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	119
Lampiran 17. Hasil Uji Simultan	120
Lampiran 18. Hasil Uji Koefisien determinasi	121
Lampiran 19. Hasil Uji Regresi <i>Beta</i> Saham 2013	122
Lampiran 20. Hasil Uji Regresi <i>Beta</i> Saham 2014	126
Lampiran 21. Hasil Uji Regresi <i>Beta</i> Saham 2015	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan penting yang senantiasa diupayakan negara. Pembangunan segala sektor menjadi bentuk nyata pertumbuhan ekonomi yang membutuhkan waktu dan dana besar, bagi perusahaan manufaktur mendapatkan dana dengan jumlah yang besar dan dengan jangka waktu pengembalian yang sesuai menjadi masalah yang seringkali terjadi.

Pasar modal menjadi pilihan yang sering digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran pasar modal mampu menjadi sarana penghubung bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana dengan masyarakat (investor) yang memiliki kelebihan dana. Hal ini sesuai dengan pengertian pasar modal yang disampaikan oleh Hartono (2015), “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas dengan risiko untung rugi”.

Dalam pasar modal pihak yang membutuhkan dana diwakili oleh perusahaan yang menghimpun dana dengan mengeluarkan instrumen investasi seperti obligasi dan saham, sedangkan pihak yang memiliki kelebihan dana diwakili oleh masyarakat dan investor yang memilih menginvestasikan dananya dalam instrumen investasi yang ditawarkan oleh perusahaan sesuai dengan preferensi investor. Pasar modal menjadi sumber pilihan pendanaan perusahaan di bandingkan bank karena dalam pasar modal, emiten tidak perlu menyediakan agunan atas

pinjamannya. Perusahaan hanya perlu menunjukkan prospek yang baik, sehingga surat berharga yang mereka tawarkan akan laku di pasaran.

Sukirno (2000) mengatakan, “kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kehidupan rakyat”. Keputusan investasi merupakan hal yang membutuhkan pemahaman dan pertimbangan, investor perlu memperhitungkan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Investor juga perlu menentukan jenis instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, karena setiap instrumen investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pasar modal menjadi sarana bagi investor dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan preferensi risiko dan pengembalian (*return*) yang mereka harapkan.

Bagi investor informasi yang jelas dan relevan terkait perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) sangatlah dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa kinerja perusahaan, harga saham dan faktor eksternal perusahaan. Informasi tersebut dapat di temukan dalam laporan keuangan. Di pasar modal, laporan keuangan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan apakah membeli, menahan, atau menjual saham tertentu dan untuk membentuk portofolio (Brigham dan Houston, 2001).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan pada periode tertentu, tidak semua informasi dapat digunakan

untuk memprediksi risiko investasi saham. Data-data yang terkandung pada laporan keuangan merupakan data kinerja perusahaan selama periode tertentu dan tidak semua informasi berkaitan langsung dengan risiko investasi saham. Investor perlu lebih mampu menggunakan dan memilah data laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan risiko investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang terlalu tinggi antara *expected return* dan *realized return*.

Hartono (2015) menyatakan, “*return* dan risiko merupakan dua faktor yang tidak terpisah, karena *trade-off* dari kedua faktor ini merupakan pertimbangan suatu investasi”. Husnan (2005) menyatakan terdapat dua kelompok sumber risiko investasi yaitu risiko sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi banyak perusahaan dan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang mempengaruhi satu atau sekelompok kecil perusahaan.

Investor sering melakukan diversifikasi apabila investasi mereka memiliki risiko yang cukup tinggi, namun perlu diingat bahwa terdapat risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan. Risiko sistematis sendiri sering diukur dengan menggunakan *beta* dari instrumen investasi. *Beta* suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan pasar (Warsito, 2003). *Beta* sebagai ukuran risiko sistematis banyak digunakan sebagai ukuran risiko karena mempunyai dua alasan (Warsono dkk, 2003), yakni :

1. Memperbaiki ukuran risiko total yang menggunakan varians dan standar deviasi. Dengan ukuran ini, masalah yang timbul adalah jumlah perhitungan koefisien korelasi yang banyak.

2. *Beta* relatif cukup stabil, sehingga memungkinkan penggunaan data historis sebagai prediktor ukuran *beta* di masa yang akan datang.

Analisis fundamental merupakan salah satu cara menilai saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Hendy, 2006). Beaver (1970) dalam Hartono (2015) merumuskan beberapa variabel fundamental untuk memperkirakan *beta*. Variabel yang dipergunakan diantaranya adalah *dividend payout*, *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, *asset size*, *earnings variability* dan *accounting beta*.

Penelitian Yulianto (2010) menemukan bahwa variabel *asset growth*, *debt to total asset*, dan *return on investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *beta* saham. Sementara variabel *earnings per share* dan *dividend yield* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *beta* saham.

Penelitian Fidiana (2010) menunjukkan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *beta* saham. Penelitian Masrendra, Dananti, dan Nani (2010) menunjukkan bahwa variabel *asset growth* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap risiko sistematis. Akfalia (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel *earnings per share* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko sistematis.

Penelitian yang dilakukan Chairiyah (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *asset growth* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko sistematis, sedangkan variabel *earnings per share* memiliki pengaruh negatif

dan signifikan terhadap risiko sistematis. Penelitian Army (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap risiko sistematis. Penelitian Patiku (2013) menghasilkan bahwa ROI memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *beta* saham.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan manufaktur mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Indonesia merupakan negara yang memenuhi kebutuhan perusahaan manufaktur, karena di Indonesia tersedia tenaga kerja murah dan sumber daya alam yang menjadi bahan baku perusahaan.

Bagi investor pilihan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur menjadi pilihan yang menarik mengingat banyaknya perusahaan manufaktur yang berdiri di negara ini. Investor harus mampu menilai *expected return* dan risiko yang terkandung dalam instrumen investasi yang akan dipilih agar memperoleh hasil yang sesuai. Perlu diingat bahwa terdapat risiko yang akan selalu melekat pada instrumen investasi. Risiko sistematis akan selalu ada pada instrumen investasi bahkan setelah melakukan diversifikasi risiko ini akan tetap ada.

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat pentingnya *beta* saham bagi investor, karena *beta* saham menjadi ukuran tingkat risiko yang melekat pada saham yang akan dibeli. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel keuangan terhadap *beta* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2015. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul :” Pengaruh *Asset Growth*, *Earnings per Share*, *Debt to Total Asset*, *Return on*

Investment, Dividend Yield terhadap *Beta Saham* (Studi pada Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2015)“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembangunan dan proses pertumbuhan perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar, sehingga dalam memenuhi kecukupan modalnya perusahaan perlu melakukan pinjaman. Pinjaman melalui bank membutuhkan agunan dan tahapan birokrasi, sedangkan menghimpun dana dari masyarakat (investor) pada pasar modal membutuhkan kepercayaan dan minat dari investor. Memperoleh dana melalui pasar modal akan lebih mudah dilakukan oleh perusahaan besar dengan reputasi yang baik, sedangkan bagi perusahaan baru hal ini menjadi masalah.
2. Dalam investasi *return* yang diharapkan oleh investor merupakan hal yang tidak pasti. Kenyataannya sering terjadi kesenjangan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang terealisasi, kesenjangan ini merupakan bentuk dari risiko yang terkandung pada produk investasi. Semakin besar *return* yang diharapkan maka akan meningkatkan kesenjangan yang mungkin terjadi karena *return* dan risiko memiliki hubungan yang positif.
3. Laporan keuangan perusahaan mengandung banyak informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, tetapi tidak semua informasi positif mampu meminimalkan risiko investasi pada perusahaan.

4. Investor pada umumnya bersifat *risk averse*, sehingga ia berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan risiko yang terkandung pada produk investasi yang ia pilih. Namun terdapat risiko sistematis (*beta*) yang tidak dapat dihilangkan, sehingga investor perlu mengestimasi besarnya risiko tersebut. Investor seringkali mengalami kesulitan dalam menilai besarnya risiko dari instrumen investasi yang akan dibeli, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan merupakan data mentah yang perlu diolah.
5. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment*, *dividend yield* terhadap *beta* saham menunjukkan hasil yang belum konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi pada Pengaruh *Asset Growth*, *Earnings per Share*, *Debt to Total Asset*, *Return on Investment*, *Dividend Yield* terhadap *Beta* Saham (Studi pada Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2015).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015 ?

2. Bagaimana pengaruh *earnings per share* terhadap risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *debt to total asset* terhadap risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015 ?
4. Bagaimana pengaruh *return on investment* terhadap risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015 ?
5. Bagaimana pengaruh *dividend yield* terhadap risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth*, *Earnings per Share*, *Debt to Total Asset*, *Return on Investment*, *Dividend Yield* terhadap *Beta* Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2015).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan
 - a. Sebagai bahan masukan terutama investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan penanaman investasi pada perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan (emiten) dalam menarik minat investor dengan memperhatikan faktor fundamental yang mempengaruhi risiko investasi atas investasi ditawarkan.

2. Bagi Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment* dan *dividend yield* terhadap Risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai bahan acuan dan menambah referensi informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membangun minat masyarakat untuk berinvestasi, agar investasi pada pasar modal menjadi hal yang dekat bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001) “signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka

melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

2. Teori *Trade-Off*

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Brigham dan Houston (2001) menyimpulkan bahwa *trade-off theory* menjelaskan penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

3. *Pecking Order Theory*

Menurut Myers dan majluf (1984) dalam Sugiarto 2009 “*Pecking order theory* menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan.” *Theory pecking*

order menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal *external financing* dan *internal financing*. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, pertama karena dana internal tidak mencukupi, dan kedua karena utang merupakan sumber eksternal yang lebih menarik dibanding menerbitkan saham baru.

4. Teori Asimetri

Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor) karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingannya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan

yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Menurut Scott (2000), ada dua macam asimetri informasi:

a. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

b. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

5. Teori *Bird In-The-Hand*

Teori *bird in the hand* dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner dalam Hartono (2015) menjelaskan bahwa kebijakan *dividend* berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Semakin besar *dividend* yang dibagikan perusahaan, maka harga pasar saham perusahaan tersebut

akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian *dividend* dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Kebanyakan pemilik saham lebih menyukai pembayaran dividen saat ini daripada menundanya untuk direalisasi dalam bentuk *capital gain*. Tarif pajak untuk *capital gain* memang lebih rendah daripada untuk dividen, namun para pemilik saham banyak yang lebih menyukai dividen saat ini, karena dengan pembayaran dividen sekarang maka *return* tersebut sudah pasti, sedangkan apabila ditunda ada kemungkinan bahwa apa yang diharapkan meleset.

6. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Sekuritas yang dijual di pasar modal umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Dalam masa pertumbuhan ekonomi, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi kecukupan dana bagi emiten dalam mendorong pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2004).

7. Investasi

Sunariyah (2003) menyatakan bahwa Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka

waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang merupakan tujuan utama dari investasi, Tandelilin (2001) menyatakan secara khusus tujuan investasi yaitu:

a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang

Seorang investor selalu mengaharapkan tingkat keuntungan yang besar dari kegiatan investasi yang ia lakukan, dengan keuntungan yang besar maka investor akan memiliki kekayaan yang dapat menjamin kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

Bagi negara kegiatan investasi merupakan hal yang sangat penting demi mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Sukirno (2000) menyatakan “kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kehidupan rakyat”.

8. Risiko Investasi

Hartono (2015) menyatakan bahwa *return* dan risiko dalam investasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001). Risiko sering kali menjadi gambaran ketidakpastian karena risiko sering mengacu pada adanya variasi nilai antara yang diperkirakan dengan nilai yang di observasi. Investor dalam hal ini perlu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang mungkin diperoleh (*expected return*) karena adanya risiko yang melekat pada produk investasi. Ketidakpastian akan *return* yang diperoleh dimasa yang akan datang merupakan realisasi dari risiko investasi. Ketidakpastian merupakan unsur inti dari investasi, sehingga investor harus mempertimbangkan ketidakpastian ini sebagai risiko investasi (Hartono, 2015). Risiko yang akan dihadapi dalam suatu investasi, khususnya dalam saham adalah (Retnaningdyah, 2003) :

- a. Risiko sistematis atau *systematic risk*, adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.
- b. Risiko tidak sistematis atau *unsystematic risk*, adalah risiko yang dapat hilang dengan diversifikasi.

Risiko dalam investasi merupakan kesenjangan antar *return* riil yang diperoleh dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kesenjangan yang terjadi menunjukkan besarnya risiko yang ditanggung oleh investor.

9. *Beta* Sebagai Ukuran Risiko Sistematis

Risiko sistematis disebut juga risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2001). Risiko sistematis merupakan probabilitas bahwa keuntungan perusahaan berada di bawah keuntungan yang diharapkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh perusahaan yang berada dalam suatu perekonomian, misalnya peraturan pemerintah, kenaikan pajak, resesi dan sebagainya (Kodrat dan Kurniawan, 2010). Dapat dipahami bahwa risiko sistematis merupakan gambaran risiko minimum yang terdapat pada suatu portofolio setelah melakukan diversifikasi pada saham.

Menurut Samsul (2006) “jika risiko sistematis terjadi, maka semua jenis saham akan terkena dampaknya sehingga investasi dalam satu atau beberapa jenis saham tidak akan dapat mengurangi risiko investasi”. Kodrat dan Kurniawan (2010) menyatakan “risiko sistematis diukur dengan koefisien *beta* yaitu koefisien yang menunjukkan kepekaan keuntungan suatu saham terhadap perubahan keuntungan saham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar)”.

Beta sebagai ukuran risiko sistematis banyak digunakan sebagai ukuran risiko karena mempunyai dua alasan (Warsono, 2003), yakni :

- a. Memperbaiki ukuran risiko total yang menggunakan varians dan standar deviasi. Dengan ukuran ini, masalah yang timbul adalah jumlah perhitungan koefisien korelasi yang banyak.
- b. *Beta* relatif stabil, sehingga memungkinkan penggunaan data historis sebagai prediktor ukuran *beta* di masa yang akan datang.

Beta suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan pasar (Warsito dkk, 2003). Koefisien *beta* yang diperoleh dengan meregresikan *return* saham masa lalu dengan *return* pasar disebut dengan *beta* historis. Dapat pula koefisien *beta* dicari dengan meregresi *accounting return* dengan *return* pasar, koefisien *beta* yang dihasilkan disebut *beta* akuntansi. Disamping itu koefisien *beta* dapat pula dicari dengan membagi kovarian antara tingkat keuntungan saham dan tingkat keuntungan portofolio pasar dengan varian tingkat keuntungan portofolio pasar (Sartono, 2001).

Elton dan Gruber (1994) dalam Hartono (2015) mengatakan bahwa bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa *beta* historis mampu menyediakan informasi tentang *beta* masa depan. Penelitian ini menggunakan teknik regresi dimana *return* sekuritas sebagai variabel independen dan *return* pasar sebagai variabel dependen.

Menurut Husnan (2001) penilaian terhadap *beta* (β) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

- a. Apabila $\beta = 1$, berarti tingkat keuntungan saham i berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i sama dengan risiko sistematis pasar.
- b. Apabila $\beta > 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif.
- c. Apabila $\beta < 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif.

Beta dapat bernilai negatif yang mengartikan kenaikan perolehan pasar menyebabkan penurunan perolehan saham (arah perolehan saham berlawanan dengan arah perolehan pasar), sedangkan apabila *beta* bernilai nol berarti perolehan aset tidak tergantung pada perolehan pasar sehingga risiko pasar nol (Supranto, 1992). Menurut Tandelilin (2001) semakin tinggi nilai *beta* dan *return* pasar maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor.

10. *Beta* Pasar

Beta pasar merupakan *beta* yang dihitung dengan menggunakan data pasar. *Beta* pasar dapat diestimasi dengan mengumpulkan nilai-nilai historis

return dari sekuritas dan return dari pasar selama periode tertentu (Hartono, 2015). Dengan asumsi bahwa hubungan antara *return-return* pasar adalah linier, maka *beta* dapat diestimasi secara manual dengan memplot garis diantara titik-titik return atau dengan teknik regresi. Dalam melakukan teknik regresi *beta*, *return-return* sekuritas digunakan sebagai variabel dependen dan *return-return* pasar sebagai variabel independen (Hartono, 2015).

Beta return pasar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *beta return* pasar adalah *beta* ini mengukur respon dari masing-masing sekuritas terhadap pergerakan pasar, sedangkan kelemahan adalah tidak langsung mencerminkan perubahan karakteristik perusahaan karena *beta return* pasar dihitung berdasarkan hubungan data pasar (*return* perusahaan yang merupakan perubahan dari harga saham dengan *return* pasar) dan tidak dihitung berdasarkan data karakteristik (fundamental perusahaan), seperti data fundamental pembayaran *dividend* (Hartono, 2015). Persamaan regresi untuk mengestimasi *beta* dapat didasarkan pada model indeks tunggal atau model pasar atau dengan model *capital asset pricing model* (CAPM).

11. *Beta Fundamental*

Beta fundamental merupakan *beta* yang dihitung dengan menggunakan data fundamental. Menurut Hartono (2015) “Kelebihan dari *beta fundamental* adalah *beta fundamental* secara langsung berhubungan dengan perubahan karakteristik perusahaan, karena *beta* ini dihitung menggunakan data karakteristik perusahaan”.

Kelemahan *beta* fundamental yaitu variabel-variabel karakteristik perusahaan mempunyai efek terhadap *beta* fundamental yang sama untuk semua perusahaan (Hartono, 2015). Penelitian yang dilakukan Rosenberg dan Marathe pada tahun 1975 (Hartono, 2015) menggabungkan data *return* pasar dan data karakteristik perusahaan untuk menghitung *beta*, tujuannya untuk mengurangi kelemahan dari masing-masing perhitungan *beta*.

12. *Beta* Akuntansi

Beta akuntansi merupakan *beta* yang dihitung dengan menggunakan data akuntansi. Menurut Hartono (2015) *beta* akuntansi dapat dihitung secara sama dengan *beta* pasar (yang menggunakan data *return*), yaitu dengan mengganti data laba *return* dengan data laba akuntansi. Laba akuntansi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2015):

$$h_i = \frac{\sigma_{\text{laba},iM}}{\sigma^2_{\text{laba},M}}$$

h_i = Beta akuntansi sekuritas ke- i

$\sigma_{\text{laba},iM}$ = Kovarian antara laba perusahaan ke- i dengan indeks laba pasar.

$\sigma^2_{\text{laba},M}$ = Varian dari indeks laba pasar

13. *Beta* Portofolio

Beta portofolio dapat dihitung dengan cara rata-rata tertimbang dari masing-masing individual sekuritas yang membentuk portofolio sebagai berikut (Hartono, 2015):

$$\beta_p = \sum_{i=1}^n w_i \cdot \beta_i$$

β_p = *Beta portofolio*

β_i = *Beta individual sekuritas ke-i*

W_i = *Proporsi sekuritas ke-i*

Menurut Hartono (2015) *beta* portofolio umumnya lebih akurat dibandingkan dengan *beta* tiap-tiap individual sekuritas, alasannya adalah sebagai berikut:

- a. *Beta* individual sekuritas diasumsikan konstan dari waktu ke waktu, kenyataann *beta* individual sekuritas berubah dari waktu ke waktu. *Beta* portofolio akan meniadakan perubahan *beta* individual sekuritas dengan perubahan *beta* individual sekuritas yang lainnya.
- b. Perhitungan *beta* individual sekuritas juga tidak lepas dari kesalahan pengukuran atau kesalahan acak. Pembentukan portofolio akan mengurangi kesalahan acak, karena kesalahan acak suatu sekuritas mungkin akan ditiadakan oleh kesalahan acak sekuritas yang lainnya.

14. *Single Index Model*

Pengukuran *beta* suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan *Single Index Model* (Husnan, 2001). Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari satu saham berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Model ini berasumsi bahwa *return* saham berkorelasi dengan perubahan *return* pasar, dan untuk mengukur korelasi tersebut dapat dilakukan dengan menghubungkan *return* saham individual

(R_{it}) dengan *return* indeks pasar (R_{mt}). Jika perubahan pasar dapat dinyatakan sebagai tingkat keuntungan indeks pasar maka tingkat keuntungan suatu saham dapat dinyatakan sebagai berikut (Hartono, 2015):

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + \varepsilon_i$$

Keterangan :

R_i = *Return* saham perusahaan i

α_i = Konstanta titik potong garis regresi dengan sumbu vertikal

β_i = *Beta*, merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat perubahan R_m

R_m = Tingkat *return* dari indeks pasar

ε_i = Perubahan tingkat pengembalian terkait pada kejadian khusus

Tingkat keuntungan saham (R_i) dihitung dengan menggunakan data dari fluktuasi harga saham perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Persamaan yang digunakan dalam menghitung return saham adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham i pada periode ke-t

P_t = harga saham penutupan pada periode ke-t

P_{t-1} = harga saham penutupan pada periode sebelumnya

Sedangkan untuk menghitung tingkat keuntungan pasar (R_m) dapat dihitung dengan menggunakan data indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdapat di bursa saham selama periode waktu tertentu. Persamaan yang dapat digunakan dalam menghitung return pasar adalah sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *return* indeks pasar saham pada periode ke- t

$IHSG_t$ = indeks harga saham pada periode ke- t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham pada periode sebelumnya

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan *beta* dengan *single index model*. Hal ini dikarenakan *single index model* lebih sederhana dan lebih mudah pengaplikasiannya serta lebih mewakili kenyataan sesungguhnya.

15. Faktor Fundamental

Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, SDM dan keuangan perusahaan. Sjahrir (1995) berpendapat bahwa faktor fundamental perusahaan adalah informasi yang berkenaan dengan kondisi internal perusahaan.

Faktor fundamental merupakan hal penting bagi perusahaan, karena faktor fundamental mempengaruhi nilai saham perusahaan. Darmadji dan

Hendy (2006) menyatakan analisis fundamental merupakan salah satu cara menilai saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Jenis-jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan risiko pasar (Hanafi dan Abdul, 2007).

Penelitian ini menggunakan faktor fundamental berupa rasio keuangan yang terdiri atas *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment*, dan *dividend yield* untuk melihat pengaruhnya terhadap *beta* saham.

a. *Asset Growth*

Asset growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Menurut Beaver (1970) dalam Hartono (2015) *asset growth* memiliki hubungan positif terhadap *beta*. *Asset growth* pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu (Sitanggang, 2012). Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Jika keuntungannya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *dividend* dan terkena tarif pajak perorangan yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang dapat ditanam kembali (Sundjaja dan Barlian, 2003). *Asset growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aktiva_{(t)} - Total\ Aktiva_{(t-1)}}{Total\ Aktiva_{(t-1)}}$$

b. *Earnings Per Share (EPS)*

Menurut Simamora (2002) “EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa”. Prastowo dan Juliaty (2002) menyatakan earnings per share yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar, sehingga rasio tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam mencetak laba. EPS merupakan indikator dari apa yang dipikirkan investor tentang kinerja perusahaan pada masa lalu dan di masa yang akan datang.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Karena investor seringkali memusatkan perhatian pada besarnya EPS ketika melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS adalah (Prastowo dan Juliaty, 2002):

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ (EAT)}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

c. *Debt to Total Asset*

Menurut Syamsuddin (2007) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to total asset atau solvabilitas merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividend. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return On Investment*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Abdul Halim, 2000). *Return on investment* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004).

Menurut Munawir (2004) terdapat tiga kegunaan dan dua kelemahan dalam ROI, yaitu:

Kegunaan dari ROI adalah sebagai berikut :

- 1) *Return on investment* (ROI) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROI untuk mengukur efesiensi penggunaan *operating* aset.
- 2) Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi aktivitas perusahaan dalam mengalokasikan biaya dan modalnya.

Kelemahan ROI diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) ROI tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapannya.
- 2) Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai *operating* aset dan profit margin.

Penghitungannya ROI adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Dividend Yield*

Dividend yield menunjukkan hubungan antara *dividend* yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham biasa per lembar. Ada lima jenis *dividend* yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham menurut menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002) yaitu:

1) *Cash Dividend*

Cash dividend adalah dividend yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, pada umumnya *cash dividend* ini lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai oleh perusahaan.

2) *Stock Dividend*

Dividend saham adalah dividend yang dibayarkan dalam bentuk saham. Pembayaran *stock devidend* didasarkan adanya laba atau surplus yang tersedia.

3) *Property Dividend*

Property dividend adalah dividend yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas).

4) *Scrip Dividend*

Scrip Dividend adalah *dividend* yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji utang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut.

5) *Liquidating Dividend*

Liquidating dividend adalah *dividend* yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Prastowo dan Juliaty, 2002) Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$Dividend Yield = \frac{\text{Dividend per Lembar Saham biasa}}{\text{Harga Pasar per Lembr saham biasa}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian Yulianto (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt To Total Asset*, *Return On Investment*, dan *Deviden Yield* Terhadap *Beta Saham*” menemukan bahwa variabel *asset growth*, *debt to total asset*, dan *return on investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *beta* saham. Sementara variabel *earnings per share* dan *deviden yield* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *beta* saham.

Masrendra, Dananti, dan Nani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financial Leverage*, *Liquidity*, *Asset Growth* dan *Asset Size* terhadap *Beta Saham LQ45*” menunjukkan bahwa *Assets Growth* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Beta Saham*.

Penelitian Fidiana (2010) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Rasio Keuangan terhadap *Beta Saham*” menemukan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *beta* saham.

Akfalia (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap *Beta Saham Syariah*” menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Beta Saham*.

Penelitian Chairiyah (2013) yang berjudul “Pengaruh *Asset Growth*, ROE, *Total Asset Turnover*, dan *Earnings per Share* terhadap *Beta Saham*” menemukan variabel *Asset Growth* dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Beta Saham*, sedangkan EPS berpengaruh negatif signifikan.

Army (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko Sistematis (*Beta*).

Penelitian Patiku (2013) yang berjudul “Pengaruh Faktor-faktor fundamental terhadap beta saham perusahaan perbankan ”, menemukan bahwa ROI memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *beta* saham.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat menjelaskan keterkaitan variabel *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment*, dan *dividend yield* terhadap *beta* saham adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Beta* Saham

Asset growth menggambarkan pertumbuhan dan perubahan aset perusahaan setiap tahunnya. Menurut Beaver, Kettler dan Scholes (1970) dalam Hartono (2015) *asset growth* memiliki hubungan positif terhadap *beta*. Semakin besar angka *asset growth* mengindikasikan perusahaan dalam masa pertumbuhan yang sedang giat-giatnya melakukan investasi.

Manajer sebagai pihak dalam (*insiders*) yang mengetahui lebih banyak informasi terkait keadaan perusahaan menilai besarnya investasi yang dilakukan memiliki prospek yang baik, namun kurangnya informasi (asimetri informasi) yang diperoleh oleh investor menjadikan hal ini dinilai

sebagai signal negatif. Berdasarkan teori signal (*signaling theory*) investor akan menilai bahwa investasi yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh negatif, karena investor meyakini dalam investasi terdapat risiko yang akan selalu mengikuti atau sering dikenal dengan prinsip *high risk high return*. Semakin tinggi investasi dan return yang diharapkan oleh perusahaan atas investasinya akan dinilai sebagai signal negatif oleh investor, karena besarnya investasi akan berbanding lurus dengan meningkatnya risiko yang ditanggung. Signal negatif tersebut akan mengurangi minat investor melakukan investasi dan dapat menyebabkan meurunnya nilai saham, karena pada dasarnya investor bersifat *risk averse*. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh positif terhadap *beta* saham.

2. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Beta* Saham

Earnings per share (EPS) merupakan laba yang diterima oleh investor atas lembar saham perusahaan yang ia miliki. Berdasarkan *signalling theory* meningkatnya EPS menjadi signal positif bagi investor, karena besarnya EPS perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan mendorong turunnya risiko atas investasi. Semakin besar EPS, maka laba yang diterima oleh investor akan semakin besar. Hal ini mendorong naiknya tingkat pengembalian atas investasi. Naiknya tingkat pengembalian investasi akan menekan risiko atas investasi. Kondisi ini akan memudahkan bagi perusahaan dalam menghimpun dana dari investor baru, bahkan kondisi ini dapat menarik minat investor yang

sudah menginvestasikan dana untuk meningkatkan kembali modalnya, karena investor percaya perusahaan memiliki prospek yang baik. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh negatif terhadap *beta* saham.

3. Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap *Beta* Saham

Debt to total asset merupakan rasio keuangan yang menggambarkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar *debt to total asset*, semakin besar pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang, maka risiko akan menjadi tinggi.

Myers dan Majluf (1984) dalam Sugiarto (2009) menyatakan *theory pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan yang *profitable* cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit, karena perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal atau dengan kata lain perusahaan lebih suka utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko. Investor akan menilai besarnya angka *debt to total asset* sebagai signal negatif, karena perusahaan dengan utang yang lebih besar cenderung kurang *profitable* serta lebih berisiko.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan *Trade-off theory* menggambarkan keadaan perusahaan yang menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan, penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Semakin besar penggunaan utang

dalam pendanaan aset maka akan melebihi toleransi pemanfaatan utang dalam meminimalkan pajak dan menyebabkan meningkatnya potensi kebangkrutan. Perusahaan dengan utang yang besar akan dianggap investor sebagai perusahaan yang tidak dapat mengendalikan penggunaan dananya dan memiliki prospek yang buruk.

Penggunaan utang dalam jumlah yang besar tentu akan dinilai sebagai signal negatif (*signaling theory*) oleh investor, karena besarnya utang mengakibatkan menurunnya laba dan nilai *dividend*, karena *return* yang diperoleh diprioritaskan untuk membayar utang beserta bunganya. Menurut Munawir (2004) besarnya utang menyebabkan beban bunga yang besar dan memberatkan perusahaan yang mengakibatkan potensi kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan. Menurut Beaver, Kettler dan Scholes (1970) dalam Hartono (2015) *leverage* yang diukur dengan menggunakan utang jangka panjang dibagi total aktiva mempunyai hubungan yang positif terhadap *beta*. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset* memiliki pengaruh positif terhadap *beta* saham.

4. Pengaruh *Return On Investment* terhadap *Beta* Saham

Return on investment merupakan salah satu rasio profitabilitas (rentabilitas) perusahaan yang mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari investasi yang dimilikinya. Berdasarkan *Signalling theory*, investor menilai besarnya keuntungan investasi (ROI) perusahaan menjadi

signal positif, karena semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan tingkat keuntungan yang tinggi. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan memberikan signal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Meningkatnya laba menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik, sehingga investor menilai risiko atas investasi yang ditanggung akan menurun. Perusahaan dengan laba dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dinilai memiliki prospek yang baik, sehingga investor menilai hal ini sebagai signal positif dan akan meningkatkan minatnya terhadap saham yang ditawarkan. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ROI memiliki pengaruh negatif terhadap *beta* saham.

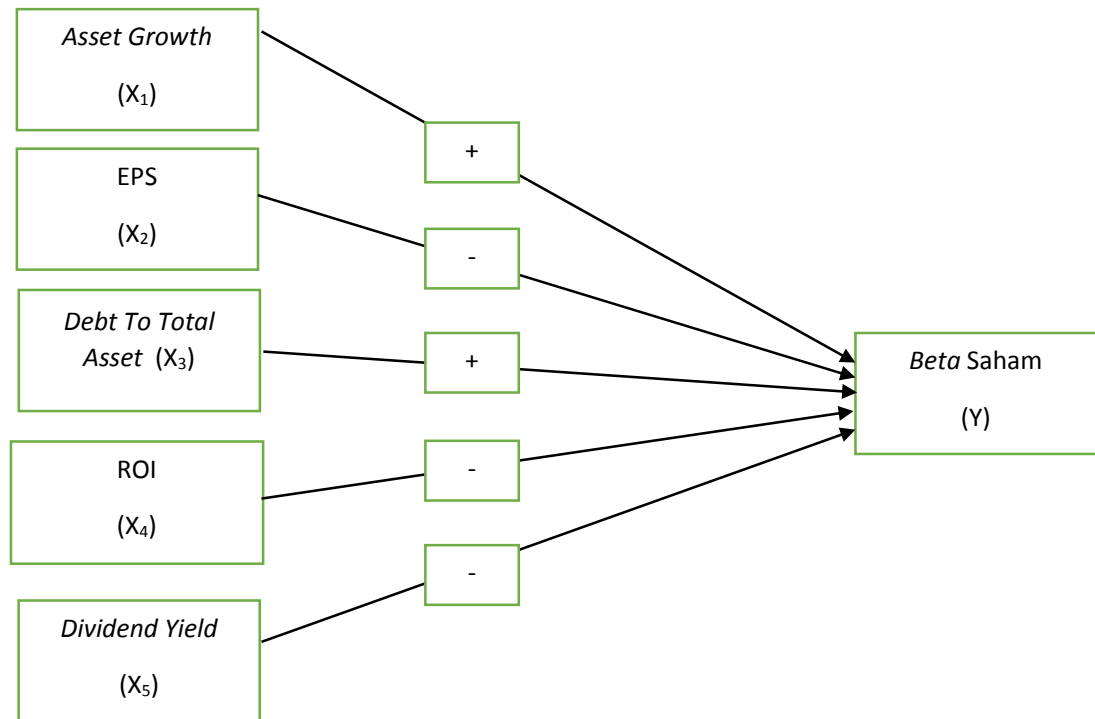
5. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Beta* Saham

Dividend yield digunakan untuk mengukur kinerja saham berdasarkan *dividend* yang dibayarkan atau dapat dikatakan *dividend yield* mengukur jumlah *dividend* untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham biasa per lembar.

Berdasarkan *signalling theory* pembayaran *dividend* dapat menggambarkan keadaan perusahaan, penurunan *dividend* dianggap signal negatif. Investor menilai *dividend* yang rendah menunjukkan laba perusahaan menurun, hal ini menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan dalam keadaan membutuhkan modal lebih. Menurunnya nilai

dividend menyebabkan minat investor terhadap saham yang ditawarkan berkurang, karena tingkat pengembalian investasi akan menurun dan risiko yang ditanggung oleh investor menjadi lebih besar. Lintner (1956) dalam Hartono (2015) menyatakan bahwa perusahaan enggan menurunkan dividen karena hal tersebut dapat menandakan perusahaan dalam keadaan membutuhkan dana, sehingga perusahaan dengan risiko besar akan cenderung memberikan *dividend* yang rendah. Hartono (2015) menyatakan bahwa *bird in the hand theory* yang disampaikan oleh Lintner, Gordon dan Batthacharya menggambarkan bahwa investor lebih menyukai dividen yang tinggi karena dividen yang diterima seperti burung di tangan yang risikonya lebih kecil dibandingkan dengan dividen yang tidak dibagikan. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh negatif terhadap *beta* saham.

Dari penjelasan di atas, maka dapat digambarkan model empiris sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_1 : *Asset growth* berpengaruh positif terhadap Risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.
2. H_2 : EPS berpengaruh negatif terhadap Risiko sistematis (*beta* saham) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.
3. H_3 : *Debt to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *Beta* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.
4. H_4 : *Return On Investment* berpengaruh negatif terhadap *Beta* Saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.
5. H_5 : *Dividend Yield* berpengaruh negatif terhadap *Beta* Saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas, yaitu penelitian dengan karakteristik sebab akibat. Riset kausal merupakan riset yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti (Istijanto, 2005). Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini merupakan hubungan yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, periset bermaksud mengetahui pengaruh *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment* dan *dividend yield* terhadap *beta* saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2015.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Risiko Sistematis yang dinotasikan dengan Y . Risiko Sistematis diproksikan dengan *beta* saham dihitung dengan melakukan regresi antara *return* bulanan saham perusahaan dengan *return* pasar tiap bulan. Persamaan regresi *beta* saham adalah sebagai berikut (Hartono, 2015):

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + \varepsilon_i$$

R_i = *return* saham perusahaan i

α_i = konstanta titik potong garis regresi dengan sumbu vertikal

β_i = *Beta* merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat perubahan R_m

R_m = tingkat *return* pasar

ε_i = perubahan tingkat pengembalian terkait pada kejadian khusus

Tingkat keuntungan saham (R_i) dihitung dengan menggunakan data dari fluktuasi harga saham perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Persamaan yang digunakan dalam menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham i pada periode ke-t

P_t = harga saham penutupan pada periode ke-t

P_{t-1} = harga saham penutupan pada periode sebelumnya

Sedangkan untuk menghitung tingkat keuntungan pasar (R_m) dapat dihitung dengan menggunakan data indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdapat di bursa saham selama periode waktu tertentu. Persamaan yang dapat digunakan dalam menghitung *return* pasar adalah sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *return* indeks pasar saham pada periode ke-t

$IHSG_t$ = indeks harga saham pada periode ke-t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham pada periode sebelumnya

Menurut Husnan (2001) penilaian terhadap *beta* (β) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

- a. Apabila $\beta = 1$, berarti tingkat keuntungan saham i berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i sama dengan risiko sistematis pasar.
- b. Apabila $\beta > 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif.
- c. Apabila $\beta < 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif.

2. Variabel Independen

Variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian yaitu:

a. *Asset Growth*

Asset Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Menurut Beaver (1970) dalam Hartono (2015) *asset growth* memiliki pengaruh positif terhadap *beta*. *Asset growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset_{(t)} - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{(t-1)}}$$

b. *Earnings Per Share (EPS)*

EPS adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang saham satu lembar saham biasa. (Prastowo dan Julianty, 2002) *earnings per share* yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar, sehingga rasio tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam mencetak laba. *EPS* merupakan indikator dari apa yang dipikirkan investor tentang kinerja perusahaan pada masa lalu dan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan (Prastowo dan Julianty, 2002).

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ (EAT)}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

c. *Debt to Total Asset*

Debt to total asset atau solvabilitas merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam

memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.

Debt to total asset merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

d. *Return On Investment*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen, (Hanafi dan Abdul Halim, 2000). Penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih\ (EAT)}{Total\ Aset}$$

e. *Dividend Yield*

Dividend Yield menunjukkan hubungan antara *dividend* yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham biasa per lembar. (Prastowo dan Julianty, 2002) Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$Dividend\ Yield = \frac{Dividen\ per\ Lembar\ Saham\ biasa}{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ saham\ biasa}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan manufaktur antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2016 sampai selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengamatan selama periode 2013-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah semua perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013-2015. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sample*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel sesuai tujuan penelitian dan menggunakan beberapa kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan termasuk dalam perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013-2015.
- b. Perusahaan termasuk dalam perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan menghasilkan laba bersih setiap tahun selama periode 2013-2015.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan website *www.finance.yahoo.com*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental perusahaan terhadap Risiko Sistematis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Untuk melaksanakan analisis regresi linear terdapat tahapan-tahap pengujian yang harus dilakukan, tahapan tersebut yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Berikut ini adalah tabel autokorelasi *Durbin-Watson*:

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak Ada Keputusan
$4-d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011)

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2011). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikoliniearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya masalah multikoliniearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai

probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.AG) - (\beta_2.EPS) + (\beta_3.DAR) - (\beta_4.ROI) - (\beta_5.DY) + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel Risiko Sistematis

α = Konstanta

AG = *Asset Growth*

EPS = *Earnings per Share*

DAR = *Debt to Total Asset Ratio*

ROI = *Return on Investment*

DY = *Dividend Yield*

e_i = *random error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Asset Growth* pada Risiko Sistematis

H_{01} : $\beta_1 \geq 0$, berarti variabel *asset growth* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

H_{a1} : $\beta_1 < 0$, berarti variabel *asset growth* (X_1) berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y)

2) Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) pada Risiko Sistematis

H_{02} : $\beta_2 \geq 0$, berarti variabel *Earnings per share* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

H_{a2} : $\beta_2 < 0$, berarti variabel *Earnings per share* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

3) Pengaruh *Debt to total asset* pada Risiko Sistematis

H_{03} : $\beta_3 \leq 0$, berarti variabel *Debt to to total asset* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

H_{a3} : $\beta_3 > 0$, berarti variabel *Debt to total asset* (X_3) berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

4) Pengaruh *Return on investment* pada Risiko Sistematis

$H_{04}: \beta_4 \geq 0$, berarti variabel *Return on investment* (X_4) tidak berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

$H_{a4}: \beta_4 < 0$, berarti variabel *return on investment* (X_4) berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

5) Pengaruh *Dividend yield* pada Risiko Sistematis

$H_{05}: \beta_5 \geq 0$, berarti variabel *Dividend yield* (X_5) tidak berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

$H_{a5}: \beta_5 < 0$, berarti variabel *investment* (X_5) berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis (variabel Y).

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R^2* yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai *Adjusted R^2* besar atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menghitung koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) :

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\sum Y^2}$$

R^2 = koefisien determinasi

$JK (Reg)$ = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total koreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak kedua atau ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment*, *dividend yield* dan risiko sistematis. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *www.finance.yahoo.com*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Risiko Sistematis, sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment* dan *dividend yield*.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, terdapat 17 perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Di bawah ini merupakan daftar 17 perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2013- 2015.

Tabel 2. Data Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SMBR	Semen Baturaja Tbk
14	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan data secara memadai. Untuk memperoleh gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>std. deviation</i>
AG	51	0,0001	0,4903	0,1532	0,1051
EPS	51	9,0000	3345,0000	555,9143	753,3933
DAR	51	0,1764	0,6931	0,4355	0,1404
ROI	51	0,0075	0,4214	0,1041	0,0915
DY	51	0,0019	0,0515	0,0183	0,0111
BETA	51	0,0300	4,3620	1,3664	0,9970

Sumber: Lampiran 11 halaman 114

Tabel 3 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Risiko Sistematis (*Beta Saham*)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *beta Saham* sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 4,362. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *beta Saham* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,03 sampai 4,362 dengan rata-rata (*mean*) 1,3664 pada standar deviasi sebesar 0,9970. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,3664 > 0,9970$ yang berarti bahwa sebaran nilai *beta Saham* baik.

b. *Asset Growth* (AG)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *asset growth* sebesar 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,4903. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *asset growth* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0001 sampai 0,4903 dengan rata-rata

(*mean*) 0,1532 pada standar deviasi sebesar 0,1051. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1532 > 0,1051$ yang berarti bahwa sebaran nilai *asset growth* baik.

c. *Earnings Per Share* (EPS)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *earnings per share* sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 3345. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *earnings per share* pada sampel penelitian ini berkisar antara 9 sampai 3345 dengan rata-rata (*mean*) 555,9143 pada standar deviasi sebesar 753,3933. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $555,9143 < 753,3933$ yang berarti bahwa sebaran nilai *earnings per share* kurang baik.

d. *Debt to Total Asset*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *debt to total asset* sebesar 0,1764 dan nilai maksimum sebesar 0,6931. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *debt to total asset* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,1764 sampai 0,6931 dengan rata-rata (*mean*) 0,4355 pada standar deviasi sebesar 0,1404. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,4355 > 0,1404$ yang berarti bahwa sebaran nilai *debt to total asset* baik.

e. *Return on Investment* (ROI)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *return on investment* sebesar 0,0075 dan nilai maksimum sebesar 0,4214. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROI pada sampel

penelitian ini berkisar antara 0,0075 sampai 0,4214 dengan rata-rata (*mean*) 0,1041 pada standar deviasi sebesar 0,0915. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1041 > 0,0915$ yang berarti bahwa sebaran nilai ROI baik.

f. *Dividend Yield*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *dividend yield* sebesar 0,0019 dan nilai maksimum sebesar 0,0515. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *dividend yield* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0019 sampai 0,0515 dengan rata-rata (*mean*) 0,0183 pada standar deviasi sebesar 0,0111. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,0183 > 0,0111$ yang berarti bahwa sebaran nilai *dividend yield* baik.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson, uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji *Glejser*.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Penelitian

ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,874	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,430	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 12 halaman 115

Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual menggunakan nilai *skewness* dan kurtosis-nya. Uji statistik normalitas dapat dihitung menggunakan SPSS yaitu ada uji *non parametric test* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan tingkat *alpha* yang ditetapkan yakni 5% (0,05). Kesimpulan yang diambil jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < tingkat *alpha* yang ditentukan 5% (0,05), maka H_0 diterima. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > tingkat *alpha* yang ditentukan 5% (0,05), maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 4 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,430 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinieritas VIF. Jika nilai *tolerance* maupun nilai VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
AG	0,980	1,020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	0,860	1,162	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DAR	0,894	1,118	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROI	0,839	1,192	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DY	0,881	1,134	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 13 halaman 116

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap *absolute* residual. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas). Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
AG	0,168	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0,305	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DAR	0,847	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROI	0,427	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DY	0,795	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Variabel Dependen: ABS RES		

Sumber: Lampiran 14 halaman 117

Berdasarkan tabel 6. Uji Heteroskedastisitas variabel signifikansi dapat disimpulkan:

- 1) AG signifikansi 0,168 Tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) EPS signifikansi 0,305 Tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 3) DAR signifikansi 0,847 Tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 4) ROI signifikansi 0,427 Tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 5) DY signifikansi 0,795 Tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,169	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 15 halaman 118

Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,169. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson d Statistic: Significance Points for d_l and d_u at 0,05 Level of*

Significance dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 51 ($n = 51$) dan jumlah variabel independen 5 ($k = 5$), maka dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,3431 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7701. Nilai DW yaitu 2,169 lebih besar dari batas atas (du) 1,7701 dan kurang dari $4 - 1,7701$ ($4 - du$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $du \leq d \leq (4-du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,7701 \leq 2,169 \leq (4 - 1,7701)$ menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin Watson*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + (\beta_1.AG) - (\beta_2.EPS) + (\beta_3.DAR) - (\beta_4.ROI) - (\beta_5.DY) + e_i$$

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	2,142	0,579		3,698	0,001
AG	2,357	1,239	0,248	1,903	0,063
EPS	-0,001	0,000	-0,399	-2,868	0,006
DAR	-1,595	0,970	-0,225	-1,644	0,107
ROI	0,405	1,537	0,037	0,263	0,793
DY	-10,407	12,347	-0,116	-0,843	0,404

Variabel Dependen: Risiko Sistematis

Sumber: Lampiran 16 halaman 119

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$Y = 2,142 + 2,357 \text{ AG} - 0,001 \text{ EPS} - 1,595 \text{ DAR} + 0,405 \text{ ROI} - 10,407 \text{ DY} + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel Risiko Sistematis

α = Konstanta

AG = *Asset Growth*

EPS = *Earnings per Share*

DAR = *Debt to Total Asset Ratio*

ROI = *Return on Investment*

DY = *Dividend Yield*

e_i = *random error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kemudian kelima hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

1) Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan diantaranya: Apabila tingkat signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 8, maka pengaruh *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment* dan *dividend yield* terhadap risiko sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama

H_{a1} : *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,357. Variabel *asset growth* mempunyai t hitung sebesar 1,903 dengan signifikansi sebesar 0,063. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *asset growth*

tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2) Pengujian hipotesis kedua

H_{a2} : *Earnings per share* berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Variabel EPS mempunyai t hitung sebesar -2,868 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis, sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Pengujian hipotesis ketiga

H_{a3} : *Debt to Total Asset* berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,595. Variabel *debt to total asset* mempunyai t hitung sebesar -1,644 dengan signifikansi sebesar 0,107. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengujian hipotesis keempat

H_{a4} : *Return On Investment* berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.405. Variabel *return on investment* mempunyai t hitung sebesar 0,263 dengan signifikansi sebesar 0,793. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5) Pengujian hipotesis kelima

H_{a5} : *Dividend Yield* berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -10,407. Variabel *dividend yield* mempunyai t hitung sebesar -0,843 dengan signifikansi sebesar 0,404. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, sehingga hipotesis kelima ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian simultan dilakukan juga untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Uji F Statistik

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	2,979	0,021	Signifikan

Sumber: Lampiran 17 halaman 120

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat adanya pengaruh *Asset Growth*, *Earnings per Share*, *Debt to Total Asset*, *Return on Investment* dan *Dividend Yield* terhadap Risiko Sistematis. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,979 dan signifikansi sebesar 0,021 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Asset Growth*, *Earnings per Share*, *Debt to Total Asset*, *Return on Investment* dan *Dividend Yield* secara simultan berpengaruh terhadap Risiko Sistematis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kebaikan persamaan regresi linear berganda dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Nilai dari *Adjusted R²* ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Adjusted R²*.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Regression</i>	0,249	0,165

Sumber: Lampiran 18 halaman 121

Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa risiko sistematis dipengaruhi oleh *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment* dan *dividend yield* sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh secara Parsial

a. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Risiko Sistematis

Hasil analisis statistik untuk variabel *asset growth* diketahui bahwa koefisien regresi *asset growth* bernilai positif sebesar 2,357. Hasil statistik uji-t untuk variabel *asset growth* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,063, sehingga lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

Meningkatnya *asset growth* menjadi pertanda bahwa perusahaan sedang dalam pengembangan usaha. Perusahaan perlu memaksimalkan investasi atas kegiatan ekspansinya dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Peran manajemen risiko menjadi bagian penting dalam usaha ini. Sampel yang lolos dalam penelitian mayoritas merupakan perusahaan-perusahaan dengan manajemen risiko yang baik. Hal ini terlihat dari 9 dari 17 perusahaan sampel merupakan

perusahaan yang terdaftar pada Kompas 100 (AISA, ASII, CPIN, GGRM, ICBP, INDF, SMCB, SMGR dan UNVR).

Kompas 100 merupakan daftar 100 perusahaan dengan likuiditas tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar serta memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Perusahaan-perusahaan ini memiliki kinerja serta pengelolaan risiko yang baik, sehingga pada sebagian besar pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan tidak memengaruhi risiko sistematis perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Masrendra, Dananti, dan Nani (2010) yang membuktikan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis.

b. Pengaruh *Earnings per Share* terhadap Risiko Sistematis

Koefisien regresi dari variabel *earnings per share* (EPS) sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi EPS yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan, sedangkan nilai koefisien regresi negatif menunjukkan EPS berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chairiyah (2013) yang menjelaskan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis. Informasi EPS merupakan informasi yang

dianggap paling mendasar dan berguna bagi investor, karena dapat menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa depan, sehingga dengan melihat EPS investor dapat melihat risiko yang akan diterima dimasa yang akan datang dan investor dapat mengambil keputusan apakah akan membeli, menjual atau mempertahankan saham tersebut. Semakin besar nilai EPS menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang lebih tinggi bagi investor. Semakin tinggi tingkat pengembalian saham, maka akan semakin rendah risiko yang melekat pada saham tersebut dan menyebabkan saham perusahaan menjadi lebih tidak sensitif terhadap fluktuasi pasar, sehingga nilai *beta* menjadi rendah. Nilai *beta* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko sistematis yang rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chairiyah (2013) yang menyatakan bahwa EPS memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *beta* saham

c. Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap Risiko Sistematis

Hasil analisis statistik untuk variabel *debt to total asset* diketahui bahwa koefisien regresi DAR bernilai negatif sebesar -1,595. Hasil statistik uji-t untuk variabel DAR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,107 lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

Debt to Total Asset merupakan rasio perbandingan utang terhadap total aset perusahaan. Angka *debt to total asset* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini cukup stabil dari tahun ke tahun, kenaikan dan penurunan *debt to total asset* perusahaan selama tiga tahun berjalan stabil atau tidak terjadi gejolak yang signifikan, contohnya perusahaan dengan kode UNVR selama 3 tahun memiliki angka DAR antara 0,67 sampai 0,69, perusahaan dengan kode RICY selama 3 tahun memiliki angka DAR diantara 0,65778 sampai 0,667 dan perusahaan dengan kode AISA selama 3 tahun memiliki angka DAR antara 0,513 sampai 0,562, sehingga pembiayaan aset dengan utang masih dalam pengendalian yang baik dari perusahaan. Selama periode 2013-2015 kondisi perekonomian cukup stabil, sehingga memudahkan perusahaan dalam mengendalikan risiko pembiayaan aset menggunakan utang.

Besarnya fluktuasi nilai DAR pada sampel penelitian ini tidak sebanding dengan risikonya, contohnya perusahaan dengan kode DVLA pada tahun 2013 nilai DAR sebesar 0,243 *beta* 2,08 dan pada tahun 2014 nilai DAR turun menjadi 0,2367 *beta* 0,815 sedangkan pada tahun 2015 terjadi kenaikan DAR menjadi 0,2926 *beta* 0,805. Perusahaan dengan kode DVLA pada tahun 2014 mengalami penurunan *beta* dengan selisih 1,265 dan DAR menurun sebesar 0,0063 dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 terjadi penurunan *beta* sebesar 0,01 dan kenaikan DAR sebesar 0,0559, hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi antara DAR dan

beta tidak sebanding, sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR tidak mempengaruhi risiko sistematis.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Yulianto (2010) yang membuktikan bahwa *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap Risiko Sistematis.

d. Pengaruh *Return on Investment* terhadap Risiko Sistematis

Hasil analisis statistik untuk variabel ROI diketahui bahwa koefisien regresi ROI bernilai negatif sebesar -0,055. Hasil statistik uji-t untuk variabel ROI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,974, sehingga lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sehingga hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Besarnya laba dan meningkatnya aset menjadi bagian penting dari rasio ini. Selama periode 2013-2015 perekonomian berjalan stabil. Bagi investor laba perusahaan menjadi bagian yang paling menarik untuk menilai perkembangan perusahaan sedangkan aset merupakan bagian terpisah dari laba, sehingga seringkali perusahaan memfokuskan perkembangan perusahaan dengan melihat laba dan aset secara terpisah. Hal ini menyebabkan angka ROI seringkali diabaikan, sehingga ROI tidak mampu menjadi prediktor dalam menilai risiko sistematis. Contohnya

perusahaan dengan kode UNVR selama periode 2013-2015 mengalami kenaikan laba setelah pajak yaitu 5353 milyar (2013), 5739 milyar (2014) dan 5852 milyar (2015), sedangkan nilai ROI mengalami penurunan 0,4214 (2013), 0,4019 (2014) dan 0,372 (2015). Data ROI dan EAT menunjukkan bahwa UNVR lebih terfokus pada pertumbuhan aset, karena besarnya pertumbuhan aset melebihi pertumbuhan laba setelah pajak perusahaan. *Beta* UNVR selama 2013-2015 berturut turut ialah 0,479, 1,04 dan 0,25. Penurunan ROI tidak selalu diikuti kenaikan *beta*, hal ini terlihat dari kenaikan nilai *beta* UNVR pada tahun 2014 sebesar 0,561 ketika ROI turun sebesar 0,019 dan pada tahun 2015 *beta* menurun sebesar 0,79 ketika ROI turun sebesar 0,0299, Sehingga angka ROI tidak mempengaruhi *beta*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Yulianto (2010) yang membuktikan bahwa ROI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Sistematis.

e. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Risiko Sistematis

Hasil analisis statistik untuk variabel *dividend yield* diketahui bahwa koefisien regresi *dividend yield* bernilai negatif sebesar -16,976. Hasil statistik uji-t untuk variabel *dividend yield* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI periode 2013-2015, sehingga hipotesis kelima yang diajukan ditolak.

Dividend yield merupakan perbandingan antara *dividend* per saham yang dibagi dengan harga pasar saham. *Dividend* merupakan bagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. *Dividend* tidak mampu menjadi gambaran keadaan perusahaan, karena *dividend* sifatnya ditetapkan melalui RUPS. Perusahaan dalam keadaan rugi sekalipun tetap diperkenankan untuk membagi *dividend* dan perusahaan dengan laba yang besar tidak diharuskan membagikan *dividend*. Angka *dividend* yang dibagikan oleh perusahaan dapat konstan, walaupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan berbeda dari tahun ketahun. 7 dari 17 perusahaan besar (AISA, AMFG, ASII, CPIN GGRM, TRIS dan TRST) membagikan dividen dengan jumlah yang konstan antara periode 2013-2015. Contohnya perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2014 dan 2015 membagikan dividen sebesar 8,5 rupiah perlembar saham, AMFG selama periode 2013-2015 membagikan dividen sebesar 8 rupiah perlembar saham, GGRM membagikan dividen sebesar 800 rupiah perlembar saham selama periode 2013-2015 dan TRIS membagikan dividen sebesar 4 rupiah perlembar saham selama periode 2013-2015.

Hal-hal tersebut menyebabkan angka *dividend yield* tidak mampu menjadi tolak ukur keadaan perusahaan, sehingga *dividend yield* tidak dapat dijadikan prediktor dalam menilai risiko sistematis. Hasil ini

sejalan dengan penelitian Fidiana (2010) yang menyatakan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Sistematis.

2. Pengaruh secara Simultan

Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Sistematis dipengaruhi oleh *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment* dan *dividend yield* sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,021 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, yang berarti bahwa *asset growth*, *earnings per share*, *debt to total asset*, *return on investment* dan *dividend yield* secara simultan berpengaruh terhadap Risiko Sistematis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap risiko sistematis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2015. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis

Hasil uji membuktikan yaitu dengan nilai t hitung dari struktur aktiva sebesar 1,376 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,175 atau lebih besar dari 0,05, maka dari itu hipotesis pertama yang menyatakan *asset growth* berpengaruh positif terhadap Risiko Sistematis ditolak.

2. *Earnings per shares* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis.

Hasil uji membuktikan yaitu dengan nilai t hitung dari struktur aktiva sebesar -2,800 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05, maka dari itu hipotesis kedua yang menyatakan *earnings per shares* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis diterima.

3. *Debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis.

Hasil uji membuktikan yaitu dengan nilai t hitung dari struktur aktiva sebesar -0,912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,366 atau lebih besar dari 0,05, maka dari itu hipotesis ketiga yang menyatakan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap risiko sistematis ditolak.

4. *Return on investment* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis.

Hasil uji membuktikan yaitu dengan nilai *t* hitung dari struktur aktiva sebesar -0,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,974 atau lebih besar dari 0,05, maka dari itu hipotesis keempat yang menyatakan *return on investment* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis ditolak.

5. *Dividend yield* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis.

Hasil uji membuktikan yaitu dengan nilai *t* hitung dari struktur aktiva sebesar -1,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,207 atau lebih besar dari 0,05, maka dari itu hipotesis kelima yang menyatakan *dividend yield* berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis ditolak.

6. *Asset growth, earnings per share, debt to total asset, return on investment* dan *dividend yield* berpengaruh secara simultan terhadap risiko sistematis.

Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,137 atau 13,7% menunjukkan bahwa *asset growth, earnings per share, debt to total asset, return on investment* dan *dividend yield* mampu menjelaskan variabel Risiko Sistematis sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dijelaskan variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya *asset growth, earnings per share, debt to total asset, return on investment* dan *dividend yield*. Masih

banyak faktor lain diluar model yang memengaruhi Risiko Sistematis seperti *economic value added*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* atau rasio keuangan lainnya yang belum disertakan.

2. Penelitian hanya menggunakan periode selama 3 tahun dengan sampel penelitian yang terbatas, yaitu hanya 51 sampel penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan

maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur, sebaiknya memperhatikan informasi yang diindikasikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis. *Earnings per share* dapat dijadikan pijakan dalam berinvestasi, karena variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian. Setelah calon investor dapat mengestimasi *beta*, maka calon investor dapat menentukan pilihan investasinya pada perusahaan sesuai dengan preferensi investor.
2. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap risiko sistematis seperti *economic value added*, ukuran perusahaan, *total asset turnover* dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akfalia, Maris. 2011. Pengaruh Faktor Fundamental perusahaan Terhadap Beta saham Syariah. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Army, Juwita. 2013. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairiyah, Mir'atul. 2013. Pengaruh Asset Groeth, ROE, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share Terhadap Beta saham. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.F. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fidiana. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Rasio Keuangan terhadap Beta Saham. *Jurnal Investasi*. Vol. 6. No. 1. Juni 2010.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP-UNDIP.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Jogyianto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masrendra, c. H., Dananti, K., dan Nani M. 2010. Analisis Pengaruh Financial Leverage, Liquidity, Asset Growth, dan Asset Size Terhadap Beta Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Perspektif Ekonomi*. Volume 3. Nomor 2.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Patiku, Mentary Putri. 2013. Pengaruh Faktor-faktor fundamental terhadap beta saham perusahaan perbankan di bursa efek indonesia. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Retnaningdyah, Dian. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Ekuitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan akuntansi*. Vol.1. No. 3. Desember.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen portofolio*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta:BPFE.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd Edition. Prentice Hall Canada Inc.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitanggang, J. R. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua, Edisi Keempat*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sjahrir. 1995. *Tinjauan Pasar Modal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, sadono. 2000. *Ekonomi pembangunan proses, masalah dan dasar kebijakan pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Sunariah. 2003. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Supranto, Johannes. 1992. *Statistik Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam :Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001, *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Warsito, Irianto, Aryani, Y.A., dan Setiawan, D. 2003. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Rasio Profitabilitas, dan Beta Akuntansi terhadap Beta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Warsono. 2003. *Manajemen keuangan perusahaan*. cetakan I. Edisi III. Malang :Banyumedia Publishing.
- Yulianto, Yulius. 2010. Analisis pengaruh asset growth earnings per share, debt to total asset, return on investment, dan dividend yield terhadap beta saham: studi empirik di bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SMBR	Semen Baturaja Tbk
14	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Beta Saham Perusahaan Sampel

Tahun 2013

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
1	SMCB	1	3.100	2.900	0,0690	4.453,70	4.316,69	0,0317	2,045
		2	3.675	3.100	0,1855	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	3.600	3.675	-0,0204	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	3.650	3.600	0,0139	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	3.150	3.650	-0,1370	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	2.450	3.150	-0,2222	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	2.625	2.450	0,0714	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	2.100	2.625	-0,2000	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	2.375	2.100	0,1310	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	2.575	2.375	0,0842	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	2.300	2.575	-0,1068	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	2.275	2.300	-0,0109	4.274,18	4.256,44	0,0042	
2	SMGR	1	15.750	15.700	0,0032	4.453,70	4.316,69	0,0317	1,646
		2	17.350	15.750	0,1016	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	17.700	17.350	0,0202	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	18.400	17.700	0,0395	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	18.000	18.400	-0,0217	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	17.100	18.000	-0,0500	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	15.200	17.100	-0,1111	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	12.600	15.200	-0,1711	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	13.000	12.600	0,0317	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	14.350	13.000	0,1038	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	12.800	14.350	-0,1080	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	14.150	12.800	0,1055	4.274,18	4.256,44	0,0042	
3	AMFG	1	8.150	8.300	-0,0181	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,547
		2	8.050	8.150	-0,0123	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	8.800	8.050	0,0932	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	8.400	8.800	-0,0455	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	7.400	8.400	-0,1190	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	8.350	7.400	0,1284	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	7.900	8.350	-0,0539	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	7.400	7.900	-0,0633	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	8.100	7.400	0,0946	4.316,18	4.195,09	0,0289	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		10	8.250	8.100	0,0185	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	6.850	8.250	-0,1697	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	7.000	6.850	0,0219	4.274,18	4.256,44	0,0042	
4	ARNA	1	1.940	1.650	0,1758	4.453,70	4.316,69	0,0317	3,479
		2	1.890	1.940	-0,0258	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	2.375	1.890	0,2566	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	3.100	2.375	0,3053	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	3.400	3.100	0,0968	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	3.200	3.400	-0,0588	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	3.320	3.200	0,0375	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	810	3.320	-0,7560	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	850	810	0,0494	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	900	850	0,0588	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	870	900	-0,0333	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	820	870	-0,0575	4.274,18	4.256,44	0,0042	
5	TRST	1	345	325	0,0615	4.453,70	4.316,69	0,0317	1,426
		2	355	345	0,0290	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	350	355	-0,0141	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	370	350	0,0571	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	330	370	-0,1081	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	315	330	-0,0455	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	315	315	0,0000	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	245	315	-0,2222	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	305	245	0,2449	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	300	305	-0,0164	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	270	300	-0,1000	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	250	270	-0,0741	4.274,18	4.256,44	0,0042	
6	CPIN	1	3.875	3.500	0,1071	4.453,70	4.316,69	0,0317	2,124
		2	4.400	3.875	0,1355	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	5.050	4.400	0,1477	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	5.050	5.050	0,0000	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	4.950	5.050	-0,0198	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	5.150	4.950	0,0404	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	4.300	5.150	-0,1650	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	3.375	4.300	-0,2151	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	3.400	3.375	0,0074	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	3.900	3.400	0,1471	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	3.400	3.900	-0,1282	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	3.375	3.400	-0,0074	4.274,18	4.256,44	0,0042	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
7	ASII	1	7.350	7.550	-0,0265	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,765
		2	7.950	7.350	0,0816	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	7.900	7.950	-0,0063	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	7.350	7.900	-0,0696	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	7.050	7.350	-0,0408	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	7.000	7.050	-0,0071	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	6.500	7.000	-0,0714	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	6.050	6.500	-0,0692	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	6.450	6.050	0,0661	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	6.650	6.450	0,0310	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	6.250	6.650	-0,0602	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	6.800	6.250	0,0880	4.274,18	4.256,44	0,0042	
8	RICY	1	177	172	0,0291	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,832
		2	179	177	0,0113	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	193	179	0,0782	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	190	193	-0,0155	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	193	190	0,0158	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	177	193	-0,0829	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	180	177	0,0169	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	162	180	-0,1000	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	167	162	0,0309	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	174	167	0,0419	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	165	174	-0,0517	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	173	165	0,0485	4.274,18	4.256,44	0,0042	
9	AISA	1	1.140	1.080	0,0556	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,901
		2	1.300	1.140	0,1404	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	1.280	1.300	-0,0154	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	1.240	1.280	-0,0313	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	1.470	1.240	0,1855	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	1.250	1.470	-0,1497	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	1.310	1.250	0,0480	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	1.220	1.310	-0,0687	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	1.250	1.220	0,0246	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	1.320	1.250	0,0560	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	1.400	1.320	0,0606	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	1.430	1.400	0,0214	4.274,18	4.256,44	0,0042	
10	ICBP	1	8.000	8.100	-0,0123	4.453,70	4.316,69	0,0317	1,516
		2	8.500	8.000	0,0625	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	9.600	8.500	0,1294	4.940,99	4.795,79	0,0303	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		4	11.450	9.600	0,1927	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	13.100	11.450	0,1441	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	12.200	13.100	-0,0687	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	11.200	12.200	-0,0820	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	10.000	11.200	-0,1071	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	10.250	10.000	0,0250	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	11.200	10.250	0,0927	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	10.000	11.200	-0,1071	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	10.200	10.000	0,0200	4.274,18	4.256,44	0,0042	
11	INDF	1	6.050	5.850	0,0342	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,829
		2	7.300	6.050	0,2066	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	7.450	7.300	0,0205	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	7.350	7.450	-0,0134	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	7.350	7.350	0,0000	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	7.350	7.350	0,0000	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	6.500	7.350	-0,1156	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	6.500	6.500	0,0000	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	7.050	6.500	0,0846	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	6.650	7.050	-0,0567	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	6.650	6.650	0,0000	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	6.600	6.650	-0,0075	4.274,18	4.256,44	0,0042	
12	MYOR	1	20.550	19.600	0,0485	4.453,70	4.316,69	0,0317	1,615
		2	25.000	20.550	0,2165	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	27.100	25.000	0,0840	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	30.050	27.100	0,1089	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	36.250	30.050	0,2063	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	30.150	36.250	-0,1683	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	32.000	30.150	0,0614	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	30.000	32.000	-0,0625	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	31.650	30.000	0,0550	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	34.183	31.650	0,0800	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	27.800	34.183	-0,1867	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	26.000	27.800	-0,0647	4.274,18	4.256,44	0,0042	
13	GGRM	1	51.850	56.000	-0,0741	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,499
		2	48.300	51.850	-0,0685	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	48.950	48.300	0,0135	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	49.400	48.950	0,0092	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	53.500	49.400	0,0830	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	50.600	53.500	-0,0542	4.818,90	5.068,63	-0,0493	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		7	42.350	50.600	-0,1630	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	37.950	42.350	-0,1039	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	35.000	37.950	-0,0777	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	36.900	35.000	0,0543	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	37.000	36.900	0,0027	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	42.000	37.000	0,1351	4.274,18	4.256,44	0,0042	
14	DVLA	1	1.740	1.690	0,0296	4.453,70	4.316,69	0,0317	2,080
		2	1.820	1.740	0,0460	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	2.275	1.820	0,2500	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	2.200	2.275	-0,0330	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	3.925	2.200	0,7841	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	2.800	3.925	-0,2866	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	2.650	2.800	-0,0536	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	2.150	2.650	-0,1887	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	2.225	2.150	0,0349	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	2.250	2.225	0,0112	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	2.100	2.250	-0,0667	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	2.200	2.100	0,0476	4.274,18	4.256,44	0,0042	
15	KAEF	1	1.030	720	0,4306	4.453,70	4.316,69	0,0317	2,971
		2	1.090	1.030	0,0583	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	1.080	1.090	-0,0092	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	990	1.080	-0,0833	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	960	990	-0,0303	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	890	960	-0,0729	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	790	890	-0,1124	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	495	790	-0,3734	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	550	495	0,1111	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	630	550	0,1455	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	510	630	-0,1905	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	590	510	0,1569	4.274,18	4.256,44	0,0042	
16	TCID	1	11.350	11.000	0,0318	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,270
		2	11.500	11.350	0,0132	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	13.250	11.500	0,1522	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	13.500	13.250	0,0189	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	11.500	13.500	-0,1481	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	10.500	11.500	-0,0870	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	10.500	10.500	0,0000	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	10.500	10.500	0,0000	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	10.500	10.500	0,0000	4.316,18	4.195,09	0,0289	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
		10	11.000	10.500	0,0476	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	12.000	11.000	0,0909	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	11.900	12.000	-0,0083	4.274,18	4.256,44	0,0042	
17	UNVR	1	22.050	21.200	0,0401	4.453,70	4.316,69	0,0317	0,479
		2	22.850	22.050	0,0363	4.795,79	4.453,70	0,0768	
		3	22.800	22.850	-0,0022	4.940,99	4.795,79	0,0303	
		4	26.250	22.800	0,1513	5.034,07	4.940,99	0,0188	
		5	30.500	26.250	0,1619	5.068,63	5.034,07	0,0069	
		6	30.750	30.500	0,0082	4.818,90	5.068,63	-0,0493	
		7	31.800	30.750	0,0341	4.610,38	4.818,90	-0,0433	
		8	31.200	31.800	-0,0189	4.195,09	4.610,38	-0,0901	
		9	30.150	31.200	-0,0337	4.316,18	4.195,09	0,0289	
		10	30.000	30.150	-0,0050	4.510,63	4.316,18	0,0451	
		11	26.600	30.000	-0,1133	4.256,44	4.510,63	-0,0564	
		12	26.000	26.600	-0,0226	4.274,18	4.256,44	0,0042	

Sumber : www.finance.yahoo.com

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Beta Saham Perusahaan Sampel

Tahun 2014

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
1	SMCB	1	2.075	2.275	-0,0879	4.418,76	4.274,18	0,0338	4,362
		2	2.455	2.075	0,1831	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	2.760	2.455	0,1242	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	2.840	2.760	0,0290	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	2.700	2.840	-0,0493	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	2.625	2.700	-0,0278	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	3.030	2.625	0,1543	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	2.920	3.030	-0,0363	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	2.600	2.920	-0,1096	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	2.350	2.600	-0,0962	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	2.275	2.350	-0,0319	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	2.185	2.275	-0,0396	5.226,95	5.149,89	0,0150	
2	SMGR	1	14.200	14.150	0,0035	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,394
		2	15.000	14.200	0,0563	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	15.800	15.000	0,0533	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	14.850	15.800	-0,0601	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	14.725	14.850	-0,0084	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	15.075	14.725	0,0238	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	16.575	15.075	0,0995	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	16.225	16.575	-0,0211	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	15.425	16.225	-0,0493	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	15.875	15.425	0,0292	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	16.000	15.875	0,0079	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	16.200	16.000	0,0125	5.226,95	5.149,89	0,0150	
3	AMFG	1	7.100	7.000	0,0143	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,390
		2	7.000	7.100	-0,0141	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	7.100	7.000	0,0143	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	7.000	7.100	-0,0141	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	6.975	7.000	-0,0036	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	7.150	6.975	0,0251	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	7.750	7.150	0,0839	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	8.325	7.750	0,0742	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	7.450	8.325	-0,1051	5.137,58	5.136,86	0,0001	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		10	6.700	7.450	-0,1007	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	7.475	6.700	0,1157	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	8.050	7.475	0,0769	5.226,95	5.149,89	0,0150	
4	ARNA	1	750	820	-0,0854	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,740
		2	850	750	0,1333	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	945	850	0,1118	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	985	945	0,0423	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	995	985	0,0102	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	1.010	995	0,0151	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	1.010	1.010	0,0000	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	1.015	1.010	0,0050	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	995	1.015	-0,0197	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	915	995	-0,0804	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	915	915	0,0000	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	870	915	-0,0492	5.226,95	5.149,89	0,0150	
5	TRST	1	290	250	0,1600	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,016
		2	293	290	0,0103	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	311	293	0,0614	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	320	311	0,0289	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	320	320	0,0000	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	310	320	-0,0313	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	333	310	0,0742	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	347	333	0,0420	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	350	347	0,0086	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	381	350	0,0886	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	385	381	0,0105	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	380	385	-0,0130	5.226,95	5.149,89	0,0150	
6	CPIN	1	4.135	3.375	0,2252	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,133
		2	4.235	4.135	0,0242	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	3.995	4.235	-0,0567	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	3.770	3.995	-0,0563	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	3.775	3.770	0,0013	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	3.770	3.775	-0,0013	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	3.950	3.770	0,0477	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	3.845	3.950	-0,0266	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	4.240	3.845	0,1027	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	4.200	4.240	-0,0094	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	4.110	4.200	-0,0214	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	3.780	4.110	-0,0803	5.226,95	5.149,89	0,0150	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
7	ASII	1	6.425	6.800	-0,0551	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,599
		2	6.950	6.425	0,0817	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	7.375	6.950	0,0612	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	7.425	7.375	0,0068	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	7.075	7.425	-0,0471	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	7.275	7.075	0,0283	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	7.725	7.275	0,0619	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	7.575	7.725	-0,0194	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	7.050	7.575	-0,0693	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	6.775	7.050	-0,0390	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	7.125	6.775	0,0517	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	7.425	7.125	0,0421	5.226,95	5.149,89	0,0150	
8	RICY	1	160	173	-0,0751	4.418,76	4.274,18	0,0338	0,030
		2	168	160	0,0500	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	165	168	-0,0179	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	173	165	0,0485	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	183	173	0,0578	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	183	183	0,0000	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	183	183	0,0000	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	181	183	-0,0109	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	181	181	0,0000	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	177	181	-0,0221	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	180	177	0,0169	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	174	180	-0,0333	5.226,95	5.149,89	0,0150	
9	AISA	1	1.555	1.430	0,0874	4.418,76	4.274,18	0,0338	3,557
		2	1.900	1.555	0,2219	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	2.060	1.900	0,0842	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	2.200	2.060	0,0680	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	2.510	2.200	0,1409	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	2.315	2.510	-0,0777	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	2.375	2.315	0,0259	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	2.505	2.375	0,0547	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	2.295	2.505	-0,0838	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	2.190	2.295	-0,0458	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	2.270	2.190	0,0365	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	2.095	2.270	-0,0771	5.226,95	5.149,89	0,0150	
10	ICBP	1	11.000	10.200	0,0784	4.418,76	4.274,18	0,0338	0,185
		2	11.175	11.000	0,0159	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	10.100	11.175	-0,0962	4.768,28	4.620,22	0,0320	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		4	10.000	10.100	-0,0099	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	10.200	10.000	0,0200	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	10.000	10.200	-0,0196	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	10.450	10.000	0,0450	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	10.500	10.450	0,0048	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	11.350	10.500	0,0810	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	11.050	11.350	-0,0264	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	11.250	11.050	0,0181	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	13.100	11.250	0,1644	5.226,95	5.149,89	0,0150	
11	INDF	1	6.975	6.600	0,0568	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,354
		2	7.175	6.975	0,0287	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	7.300	7.175	0,0174	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	7.050	7.300	-0,0342	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	6.825	7.050	-0,0319	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	6.700	6.825	-0,0183	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	7.075	6.700	0,0560	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	6.875	7.075	-0,0283	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	7.000	6.875	0,0182	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	6.825	7.000	-0,0250	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	6.700	6.825	-0,0183	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	6.750	6.700	0,0075	5.226,95	5.149,89	0,0150	
12	MYOR	1	27.000	26.000	0,0385	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,864
		2	30.100	27.000	0,1148	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	30.000	30.100	-0,0033	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	28.000	30.000	-0,0667	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	28.850	28.000	0,0304	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	29.400	28.850	0,0191	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	29.850	29.400	0,0153	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	30.625	29.850	0,0260	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	30.500	30.625	-0,0041	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	28.275	30.500	-0,0730	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	25.200	28.275	-0,1088	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	20.900	25.200	-0,1706	5.226,95	5.149,89	0,0150	
13	GGRM	1	41.900	42.000	-0,0024	4.418,76	4.274,18	0,0338	0,797
		2	47.700	41.900	0,1384	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	49.400	47.700	0,0356	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	56.500	49.400	0,1437	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	52.050	56.500	-0,0788	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	53.500	52.050	0,0279	4.878,58	4.893,91	-0,0031	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		7	54.200	53.500	0,0131	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	54.000	54.200	-0,0037	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	56.675	54.000	0,0495	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	57.750	56.675	0,0190	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	61.175	57.750	0,0593	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	60.700	61.175	-0,0078	5.226,95	5.149,89	0,0150	
14	DVLA	1	2.070	2.200	-0,0591	4.418,76	4.274,18	0,0338	0,815
		2	2.080	2.070	0,0048	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	2.030	2.080	-0,0240	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	2.050	2.030	0,0099	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	2.105	2.050	0,0268	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	1.925	2.105	-0,0855	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	1.985	1.925	0,0312	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	1.860	1.985	-0,0630	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	1.550	1.860	-0,1667	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	1.650	1.550	0,0645	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	1.550	1.650	-0,0606	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	1.690	1.550	0,0903	5.226,95	5.149,89	0,0150	
15	KAEF	1	690	590	0,1695	4.418,76	4.274,18	0,0338	4,325
		2	750	690	0,0870	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	900	750	0,2000	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	915	900	0,0167	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	1.050	915	0,1475	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	990	1.050	-0,0571	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	1.230	990	0,2424	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	1.320	1.230	0,0732	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	1.150	1.320	-0,1288	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	1.155	1.150	0,0043	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	1.390	1.155	0,2035	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	1.465	1.390	0,0540	5.226,95	5.149,89	0,0150	
16	TCID	1	11.900	11.900	0,0000	4.418,76	4.274,18	0,0338	0,967
		2	13.100	11.900	0,1008	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	13.500	13.100	0,0305	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	14.500	13.500	0,0741	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	15.700	14.500	0,0828	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	15.950	15.700	0,0159	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	17.000	15.950	0,0658	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	17.500	17.000	0,0294	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	17.850	17.500	0,0200	5.137,58	5.136,86	0,0001	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		10	17.950	17.850	0,0056	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	18.100	17.950	0,0084	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	17.525	18.100	-0,0318	5.226,95	5.149,89	0,0150	
17	UNVR	1	28.550	26.000	0,0981	4.418,76	4.274,18	0,0338	1,040
		2	28.575	28.550	0,0009	4.620,22	4.418,76	0,0456	
		3	29.250	28.575	0,0236	4.768,28	4.620,22	0,0320	
		4	29.250	29.250	0,0000	4.840,15	4.768,28	0,0151	
		5	29.125	29.250	-0,0043	4.893,91	4.840,15	0,0111	
		6	29.275	29.125	0,0052	4.878,58	4.893,91	-0,0031	
		7	30.750	29.275	0,0504	5.088,80	4.878,58	0,0431	
		8	31.025	30.750	0,0089	5.136,86	5.088,80	0,0094	
		9	31.800	31.025	0,0250	5.137,58	5.136,86	0,0001	
		10	30.400	31.800	-0,0440	5.089,55	5.137,58	-0,0093	
		11	31.800	30.400	0,0461	5.149,89	5.089,55	0,0119	
		12	32.300	31.800	0,0157	5.226,95	5.149,89	0,0150	

Sumber : www.finance.yahoo.com

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Beta Saham Perusahaan Sampel

Tahun 2015

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
1	SMCB	1	1.965	2.185	-0,1007	5.289,40	5.226,95	0,0119	0,563
		2	1.910	1.965	-0,0280	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	1.530	1.910	-0,1990	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	1.550	1.530	0,0131	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	1.670	1.550	0,0774	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	1.500	1.670	-0,1018	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	1.420	1.500	-0,0533	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	1.000	1.420	-0,2958	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	1.005	1.000	0,0050	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	1.050	1.005	0,0448	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	1.140	1.050	0,0857	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	995	1.140	-0,1272	4.593,01	4.446,46	0,0330	
2	SMGR	1	14.575	16.200	-0,1003	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,197
		2	14.875	14.575	0,0206	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	13.650	14.875	-0,0824	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	12.500	13.650	-0,0842	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	13.450	12.500	0,0760	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	12.000	13.450	-0,1078	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	10.100	12.000	-0,1583	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	9.250	10.100	-0,0842	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	9.050	9.250	-0,0216	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	9.800	9.050	0,0829	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	10.625	9.800	0,0842	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	11.400	10.625	0,0729	4.593,01	4.446,46	0,0330	
3	AMFG	1	8.400	8.050	0,0435	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,163
		2	8.000	8.400	-0,0476	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	7.700	8.000	-0,0375	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	6.900	7.700	-0,1039	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	7.225	6.900	0,0471	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	7.175	7.225	-0,0069	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	7.075	7.175	-0,0139	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	5.500	7.075	-0,2226	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	5.800	5.500	0,0545	4.223,91	4.509,61	-0,0634	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		10	6.950	5.800	0,1983	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	6.950	6.950	0,0000	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	6.550	6.950	-0,0576	4.593,01	4.446,46	0,0330	
4	ARNA	1	1.000	870	0,1494	5.289,40	5.226,95	0,0119	2,676
		2	955	1.000	-0,0450	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	810	955	-0,1518	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	520	810	-0,3580	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	675	520	0,2981	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	530	675	-0,2148	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	560	530	0,0566	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	475	560	-0,1518	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	446	475	-0,0611	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	437	446	-0,0202	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	420	437	-0,0389	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	500	420	0,1905	4.593,01	4.446,46	0,0330	
5	TRST	1	375	380	-0,0132	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,290
		2	385	375	0,0267	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	325	385	-0,1558	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	310	325	-0,0462	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	308	310	-0,0065	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	271	308	-0,1201	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	258	271	-0,0480	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	210	258	-0,1860	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	200	210	-0,0476	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	235	200	0,1750	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	325	235	0,3830	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	310	325	-0,0462	4.593,01	4.446,46	0,0330	
6	CPIN	1	3.955	3.780	0,0463	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,717
		2	3.785	3.955	-0,0430	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	3.545	3.785	-0,0634	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	2.835	3.545	-0,2003	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	3.140	2.835	0,1076	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	2.750	3.140	-0,1242	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	2.535	2.750	-0,0782	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	1.615	2.535	-0,3629	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	2.000	1.615	0,2384	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	2.500	2.000	0,2500	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	3.165	2.500	0,2660	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	2.600	3.165	-0,1785	4.593,01	4.446,46	0,0330	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
7	ASII	1	7.850	7.425	0,0572	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,879
		2	7.850	7.850	0,0000	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	8.575	7.850	0,0924	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	6.850	8.575	-0,2012	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	7.300	6.850	0,0657	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	7.075	7.300	-0,0308	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	6.650	7.075	-0,0601	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	5.925	6.650	-0,1090	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	5.225	5.925	-0,1181	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	5.900	5.225	0,1292	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	5.925	5.900	0,0042	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	6.000	5.925	0,0127	4.593,01	4.446,46	0,0330	
8	RICY	1	175	174	0,0057	5.289,40	5.226,95	0,0119	0,455
		2	169	175	-0,0343	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	173	169	0,0237	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	167	173	-0,0347	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	166	167	-0,0060	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	160	166	-0,0361	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	167	160	0,0438	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	165	167	-0,0120	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	157	165	-0,0485	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	167	157	0,0637	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	156	167	-0,0659	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	159	156	0,0192	4.593,01	4.446,46	0,0330	
9	AISA	1	2.150	2.095	0,0263	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,013
		2	2.200	2.150	0,0233	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	2.095	2.200	-0,0477	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	1.760	2.095	-0,1599	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	1.825	1.760	0,0369	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	1.870	1.825	0,0247	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	1.925	1.870	0,0294	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	1.605	1.925	-0,1662	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	1.450	1.605	-0,0966	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	1.585	1.450	0,0931	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	1.460	1.585	-0,0789	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	1.210	1.460	-0,1712	4.593,01	4.446,46	0,0330	
10	ICBP	1	14.500	13.100	0,1069	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,050
		2	14.300	14.500	-0,0138	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	14.675	14.300	0,0262	5.518,67	5.450,29	0,0125	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		4	13.200	14.675	-0,1005	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	14.100	13.200	0,0682	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	12.475	14.100	-0,1152	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	12.300	12.475	-0,0140	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	25.350	12.300	1,0610	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	12.400	25.350	-0,5108	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	13.200	12.400	0,0645	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	12.625	13.200	-0,0436	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	13.475	12.625	0,0673	4.593,01	4.446,46	0,0330	
11	INDF	1	7.550	6.750	0,1185	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,047
		2	7.400	7.550	-0,0199	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	7.450	7.400	0,0068	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	6.750	7.450	-0,0940	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	7.300	6.750	0,0815	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	6.575	7.300	-0,0993	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	6.100	6.575	-0,0722	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	5.125	6.100	-0,1598	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	5.500	5.125	0,0732	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	5.525	5.500	0,0045	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	4.875	5.525	-0,1176	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	5.175	4.875	0,0615	4.593,01	4.446,46	0,0330	
12	MYOR	1	24.250	20.900	0,0485	5.289,40	5.226,95	0,0119	0,420
		2	24.500	24.250	0,2165	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	28.900	24.500	0,0840	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	25.525	28.900	0,1089	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	25.500	25.525	0,2063	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	26.000	25.500	-0,1683	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	27.800	26.000	0,0614	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	26.400	27.800	-0,0625	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	26.600	26.400	0,0550	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	27.300	26.600	0,0800	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	25.900	27.300	-0,1867	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	30.500	25.900	-0,0647	4.593,01	4.446,46	0,0330	
13	GGRM	1	57.800	60.700	-0,0478	5.289,40	5.226,95	0,0119	0,493
		2	53.425	57.800	-0,0757	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	51.000	53.425	-0,0454	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	50.000	51.000	-0,0196	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	47.100	50.000	-0,0580	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	45.100	47.100	-0,0425	4.910,66	5.216,38	-0,0586	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		7	49.500	45.100	0,0976	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	44.500	49.500	-0,1010	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	42.000	44.500	-0,0562	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	42.950	42.000	0,0226	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	48.900	42.950	0,1385	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	55.000	48.900	0,1247	4.593,01	4.446,46	0,0330	
14	DVLA	1	1.560	1.690	-0,0769	5.289,40	5.226,95	0,0119	0,805
		2	1.500	1.560	-0,0385	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	1.810	1.500	0,2067	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	1.780	1.810	-0,0166	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	1.790	1.780	0,0056	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	1.695	1.790	-0,0531	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	1.560	1.695	-0,0796	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	1.450	1.560	-0,0705	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	1.315	1.450	-0,0931	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	1.450	1.315	0,1027	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	1.400	1.450	-0,0345	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	1.300	1.400	-0,0714	4.593,01	4.446,46	0,0330	
15	KAEF	1	1.340	1.465	0,4306	5.289,40	5.226,95	0,0119	1,975
		2	1.430	1.340	0,0583	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	1.315	1.430	-0,0092	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	1.230	1.315	-0,0833	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	1.120	1.230	-0,0303	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	995	1.120	-0,0729	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	990	995	-0,1124	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	700	990	-0,3734	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	640	700	0,1111	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	865	640	0,1455	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	970	865	-0,1905	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	870	970	0,1569	4.593,01	4.446,46	0,0330	
16	TCID	1	18.000	17.525	0,0318	5.289,40	5.226,95	0,0119	0,102
		2	18.000	18.000	0,0132	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	19.500	18.000	0,1522	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	19.900	19.500	0,0189	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	19.275	19.900	-0,1481	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	19.800	19.275	-0,0870	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	19.500	19.800	0,0000	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	17.000	19.500	0,0000	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	17.500	17.000	0,0000	4.223,91	4.509,61	-0,0634	

No	Kode	Bulan	Harga Saham		Return Saham	IHSG		Market Return	Beta
			P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		P _t (Rp)	P _{t-1} (Rp)		
		10	17.500	17.500	0,0476	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	17.000	17.500	0,0909	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	16.500	17.000	-0,0083	4.593,01	4.446,46	0,0330	
17	UNVR	1	35.825	32.300	0,1091	5.289,40	5.226,95	0,0119	0,250
		2	36.000	35.825	0,0049	5.450,29	5.289,40	0,0304	
		3	39.650	36.000	0,1014	5.518,67	5.450,29	0,0125	
		4	42.600	39.650	0,0744	5.086,42	5.518,67	-0,0783	
		5	43.300	42.600	0,0164	5.216,38	5.086,42	0,0256	
		6	39.500	43.300	-0,0878	4.910,66	5.216,38	-0,0586	
		7	40.000	39.500	0,0127	4.802,53	4.910,66	-0,0220	
		8	39.725	40.000	-0,0069	4.509,61	4.802,53	-0,0610	
		9	38.000	39.725	-0,0434	4.223,91	4.509,61	-0,0634	
		10	37.000	38.000	-0,0263	4.455,18	4.223,91	0,0548	
		11	36.750	37.000	-0,0068	4.446,46	4.455,18	-0,0020	
		12	37.000	36.750	0,0068	4.593,01	4.446,46	0,0330	

Sumber : www.finance.yahoo.com

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Asset growth Perusahaan Sampel

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Aset _(t-1) (Dalam Jutaan Rupiah)	Aset _(t) (Dalam Jutaan Rupiah)	AG
1	AISA	2013	3.867.576	5.020.824	0,2982
2	AMFG	2013	3.115.421	3.561.684	0,1432
3	ARNA	2013	937.360	1.137.496	0,2135
4	ASII	2013	182.274	213.994	0,1740
5	CPIN	2013	12.348.627	15.704.502	0,2718
6	DVLA	2013	1.074.691	1.195.106	0,1120
7	GGRM	2013	41.509.325	50.770.251	0,2231
8	ICBP	2013	17.819.900	21.410.300	0,2015
9	INDF	2013	59.389.400	77.777.900	0,3096
10	KAEF	2013	2.076.348	2.471.940	0,1905
11	MYOR	2013	8.302.506	9.712.969	0,1699
12	SMCB	2013	12.168.617	14.897.220	0,2242
13	SMGR	2013	26.579.083	30.883.103	0,1619
14	TCID	2013	1.261.573	1.473.920	0,1683
15	TRIS	2013	366.248	475.381	0,2980
16	TRST	2013	2.188.129	3.260.919	0,4903
17	UNVR	2013	11.339.000	12.704.000	0,1204
18	AISA	2014	5.020.824	7.371.846	0,4683
19	AMFG	2014	3.561.684	3.946.125	0,1079
20	ARNA	2014	1.137.496	1.259.938	0,1076
21	ASII	2014	213.994	236.027	0,1030
22	CPIN	2014	15.704.502	20.841.795	0,3271
23	DVLA	2014	1.195.106	1.241.239	0,0386
24	GGRM	2014	50.770.251	58.234.278	0,1470
25	ICBP	2014	21.410.300	25.029.500	0,1690
26	INDF	2014	77.777.900	86.077.200	0,1067
27	KAEF	2014	2.471.940	3.012.779	0,2188
28	MYOR	2014	9.712.969	10.297.997	0,0602
29	SMCB	2014	14.897.220	17.199.304	0,1545
30	SMGR	2014	30.883.103	34.331.675	0,1117
31	TCID	2014	1.473.920	1.863.680	0,2644
32	TRIS	2014	475.381	521.920	0,0979
33	TRST	2014	3.260.919	3.261.285	0,0001

No	Kode Saham	Tahun	Aset _(t-1) (Dalam Jutaan Rupiah)	Aset _(t) (Dalam Jutaan Rupiah)	AG
34	UNVR	2014	12.704.000	14.281.000	0,1241
35	AISA	2015	7.371.846	9.060.979	0,1864
36	AMFG	2015	3.946.125	4.270.275	0,0821
37	ARNA	2015	1.259.938	1.430.779	0,1356
38	ASII	2015	236.027	245.435	0,0399
39	CPIN	2015	20.841.795	24.684.915	0,1844
40	DVLA	2015	1.241.239	1.376.278	0,0981
41	GGRM	2015	58.234.278	63.505.413	0,0830
42	ICBP	2015	25.029.500	26.560.624	0,0576
43	INDF	2015	86.077.200	91.831.500	0,0627
44	KAEF	2015	3.012.779	3.236.224	0,0690
45	MYOR	2015	10.297.997	11.342.716	0,0921
46	SMCB	2015	17.199.304	17.321.565	0,0071
47	SMGR	2015	34.331.675	38.153.119	0,1113
48	TCID	2015	1.863.680	2.082.097	0,1049
49	TRIS	2015	521.920	574.346	0,1004
50	TRST	2015	3.261.285	3.357.359	0,0295
51	UNVR	2015	14.281.000	15.730.000	0,0921

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Earnings Per share Perusahaan Sampel

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

No	Kode Saham	Tahun	EAT (Dalam Jutaan Rupiah)	EPS (Rp)
1	AISA	2013	347.648	106,39
2	AMFG	2013	338.358	780,00
3	ARNA	2013	238.194	32,10
4	ASII	2013	23.708	480,00
5	CPIN	2013	2.528.690	154,00
6	DVLA	2013	125.796	112,00
7	GGRM	2013	4.328.736	2250,00
8	ICBP	2013	2.235.000	382,00
9	INDF	2013	4.896.800	285,00
10	KAEF	2013	215.642	38,63
11	MYOR	2013	1.008.764	1115,00
12	RICY	2013	8.721	11,43
13	SMCB	2013	1.006.363	124,00
14	SMGR	2013	5.354.299	905,00
15	TCID	2013	150.536	749,00
16	TRST	2013	32.965	12,00
17	UNVR	2013	5.353.000	701,00
18	AISA	2014	377.911	110,57
19	AMFG	2014	464.152	1069,00
20	ARNA	2014	261.880	35,35
21	ASII	2014	22.157	474,00
22	CPIN	2014	1.745.724	107,00
23	DVLA	2014	81.597	73,00
24	GGRM	2014	5.405.738	2810,00
25	ICBP	2014	2.574.200	454,00
26	INDF	2014	4.866.100	449,00
27	KAEF	2014	257.836	46,08
28	MYOR	2014	390.727	451,00
29	RICY	2014	15.125	21,06
30	SMCB	2014	659.867	86,00
31	SMGR	2014	5.567.660	937,00
32	TCID	2014	175.829	874,00
33	TRST	2014	30.256	11,00

No	Kode Saham	Tahun	EAT (Dalam Jutaan Rupiah)	EPS (Rp)
34	UNVR	2014	5.739.000	752,00
35	AISA	2015	373.750	100,49
36	AMFG	2015	341.346	786,00
37	ARNA	2015	71.210	9,51
38	ASII	2015	16.454	357,00
39	CPIN	2015	1.832.598	112,00
40	DVLA	2015	107.894	97,00
41	GGRM	2015	6.435.654	3345,00
42	ICBP	2015	2.923.148	515,00
43	INDF	2015	4.867.300	338,00
44	KAEF	2015	252.973	44,81
45	MYOR	2015	1.266.519	1364,00
46	RICY	2015	13.466	17,21
47	SMCB	2015	175.127	23,00
48	SMGR	2015	4.525.441	762,00
49	TCID	2015	544.474	2708,00
50	TRST	2015	25.314	9,00
51	UNVR	2015	5.852.000	766,00

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan *Debt To Total Asset* Perusahaan Sampel

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Utang (Dalam Jutaan Rupiah)	Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	DAR
1	AISA	2013	2.664.051	5.020.824	0,5306
2	AMFG	2013	867.831	3.561.684	0,2437
3	ARNA	2013	375.762	1.137.496	0,3303
4	ASII	2013	107.806	213.994	0,5038
5	CPIN	2013	5.700.518	15.704.502	0,3630
6	DVLA	2013	295.560	1.195.106	0,2473
7	GGRM	2013	21.353.980	50.770.251	0,4206
8	ICBP	2013	8.621.300	21.410.300	0,4027
9	INDF	2013	40.893.800	77.777.900	0,5258
10	KAEF	2013	847.585	2.471.940	0,3429
11	MYOR	2013	5.820.960	9.712.969	0,5993
12	SMCB	2013	6.217.304	14.897.220	0,4173
13	SMGR	2013	9.081.621	30.883.103	0,2941
14	TCID	2013	314.831	1.473.920	0,2136
15	TRIS	2013	730.080	1.109.903	0,6578
16	TRST	2013	1.551.242	3.260.919	0,4757
17	UNVR	2013	8.636.000	12.704.000	0,6798
18	AISA	2014	3.779.017	7.371.846	0,5126
19	AMFG	2014	844.685	3.946.125	0,2141
20	ARNA	2014	346.996	1.259.938	0,2754
21	ASII	2014	115.840	236.027	0,4908
22	CPIN	2014	9.836.577	20.841.795	0,4720
23	DVLA	2014	293.785	1.241.239	0,2367
24	GGRM	2014	25.099.875	58.234.278	0,4310
25	ICBP	2014	10.445.200	25.029.500	0,4173
26	INDF	2014	45.803.000	86.077.200	0,5321
27	KAEF	2014	1.291.700	3.012.779	0,4287
28	MYOR	2014	6.220.961	10.297.997	0,6041
29	SMCB	2014	8.617.335	17.199.304	0,5010
30	SMGR	2014	9.326.745	34.331.675	0,2717
31	TCID	2014	611.509	1.863.680	0,3281
32	TRIS	2014	781.749	1.172.012	0,6670
33	TRST	2014	1.504.845	3.261.285	0,4614

No	Kode Saham	Tahun	Utang (Dalam Jutaan Rupiah)	Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	DAR
34	UNVR	2014	9.682.000	14.281.000	0,6780
35	AISA	2015	5.094.072	9.060.979	0,5622
36	AMFG	2015	880.052	4.270.275	0,2061
37	ARNA	2015	536.051	1.430.779	0,3747
38	ASII	2015	118.902	245.435	0,4845
39	CPIN	2015	12.123.488	24.684.915	0,4911
40	DVLA	2015	402.760	1.376.278	0,2926
41	GGRM	2015	25.497.504	63.505.413	0,4015
42	ICBP	2015	10.173.713	26.560.624	0,3830
43	INDF	2015	48.709.900	91.831.500	0,5304
44	KAEF	2015	1.374.127	3.236.224	0,4246
45	MYOR	2015	6.148.256	11.342.716	0,5420
46	SMCB	2015	8.871.708	17.321.565	0,5122
47	SMGR	2015	10.712.321	38.153.119	0,2808
48	TCID	2015	367.226	2.082.097	0,1764
49	TRIS	2015	798.115	1.198.194	0,6661
50	TRST	2015	1.400.438	3.357.359	0,4171
51	UNVR	2015	10.903.000	15.730.000	0,6931

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan *Return On Investment* Perusahaan Sampel

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode Saham	Tahun	EAT (Dalam Jutaan Rupiah)	Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	ROI
1	AISA	2013	347.648	5.020.824	0,0692
2	AMFG	2013	338.358	3.561.684	0,0950
3	ARNA	2013	238.194	1.137.496	0,2094
4	ASII	2013	23.708	213.994	0,1108
5	CPIN	2013	2.528.690	15.704.502	0,1610
6	DVLA	2013	125.796	1.195.106	0,1053
7	GGRM	2013	4.328.736	50.770.251	0,0853
8	ICBP	2013	2.235.000	21.410.300	0,1044
9	INDF	2013	4.896.800	77.777.900	0,0630
10	KAEF	2013	215.642	2.471.940	0,0872
11	MYOR	2013	1.008.764	9.712.969	0,1039
12	SMCB	2013	1.006.363	14.897.220	0,0676
13	SMGR	2013	5.354.299	30.883.103	0,1734
14	TCID	2013	150.536	1.473.920	0,1021
15	TRIS	2013	8.721	1.109.903	0,0079
16	TRST	2013	32.965	3.260.919	0,0101
17	UNVR	2013	5.353.000	12.704.000	0,4214
18	AISA	2014	377.911	7.371.846	0,0513
19	AMFG	2014	464.152	3.946.125	0,1176
20	ARNA	2014	261.880	1.259.938	0,2079
21	ASII	2014	22.157	236.027	0,0939
22	CPIN	2014	1.745.724	20.841.795	0,0838
23	DVLA	2014	81.597	1.241.239	0,0657
24	GGRM	2014	5.405.738	58.234.278	0,0928
25	ICBP	2014	2.574.200	25.029.500	0,1028
26	INDF	2014	4.866.100	86.077.200	0,0565
27	KAEF	2014	257.836	3.012.779	0,0856
28	MYOR	2014	390.727	10.297.997	0,0379
29	SMCB	2014	659.867	17.199.304	0,0384
30	SMGR	2014	5.567.660	34.331.675	0,1622
31	TCID	2014	175.829	1.863.680	0,0943
32	TRIS	2014	15.125	1.172.012	0,0129
33	TRST	2014	30.256	3.261.285	0,0093

No	Kode Saham	Tahun	EAT (Dalam Jutaan Rupiah)	Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	ROI
34	UNVR	2014	5.739.000	14.281.000	0,4019
35	AISA	2015	373.750	9.060.979	0,0412
36	AMFG	2015	341.346	4.270.275	0,0799
37	ARNA	2015	71.210	1.430.779	0,0498
38	ASII	2015	16.454	245.435	0,0670
39	CPIN	2015	1.832.598	24.684.915	0,0742
40	DVLA	2015	107.894	1.376.278	0,0784
41	GGRM	2015	6.435.654	63.505.413	0,1013
42	ICBP	2015	2.923.148	26.560.624	0,1101
43	INDF	2015	4.867.300	91.831.500	0,0530
44	KAEF	2015	252.973	3.236.224	0,0782
45	MYOR	2015	1.266.519	11.342.716	0,1117
46	SMCB	2015	175.127	17.321.565	0,0101
47	SMGR	2015	4.525.441	38.153.119	0,1186
48	TCID	2015	544.474	2.082.097	0,2615
49	TRIS	2015	13.466	1.198.194	0,0112
50	TRST	2015	25.314	3.357.359	0,0075
51	UNVR	2015	5.852.000	15.730.000	0,3720

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan *Dividend Yield* Perusahaan Sampel

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham biasa}}{\text{Harga Pasar per Lembar saham biasa}}$$

No	Kode Saham	Tahun	<i>Dividend</i>	Saham (Rp)	DY
1	AISA	2013	8,00	1.430	0,0056
2	AMFG	2013	80,00	7.000	0,0114
3	ARNA	2013	40,00	820	0,0488
4	ASII	2013	152,00	6.800	0,0224
5	CPIN	2013	46,00	3.375	0,0136
6	DVLA	2013	34,50	2.200	0,0157
7	GGRM	2013	800,00	33.150	0,0241
8	ICBP	2013	186,00	10.200	0,0182
9	INDF	2013	185,00	6.600	0,0280
10	KAEF	2013	9,66	590	0,0164
11	MYOR	2013	230,00	26.000	0,0088
12	SMCB	2013	37,00	20.000	0,0019
13	SMGR	2013	368,00	14.150	0,0260
14	TCID	2013	370,00	11.900	0,0311
15	TRIS	2013	4,00	173	0,0231
16	TRST	2013	10,00	250	0,0400
17	UNVR	2013	664,00	26.000	0,0255
18	AISA	2014	8,50	2.095	0,0041
19	AMFG	2014	80,00	8.050	0,0099
20	ARNA	2014	16,00	870	0,0184
21	ASII	2014	152,00	7.425	0,0205
22	CPIN	2014	46,00	3.780	0,0122
23	DVLA	2014	40,00	1.690	0,0237
24	GGRM	2014	800,00	60.700	0,0132
25	ICBP	2014	190,00	13.100	0,0145
26	INDF	2014	142,00	6.750	0,0210
27	KAEF	2014	8,44	1.465	0,0058
28	MYOR	2014	160,00	20.900	0,0077
29	SMCB	2014	90,00	25.000	0,0036
30	SMGR	2014	407,42	16.200	0,0251
31	TCID	2014	390,00	17.525	0,0223
32	TRIS	2014	4,00	174	0,0230
33	TRST	2014	5,00	380	0,0132
34	UNVR	2014	707,00	32.300	0,0219

No	Kode Saham	Tahun	<i>Dividend</i>	Saham (Rp)	DY
35	AISA	2015	8,50	1.210	0,0070
36	AMFG	2015	80,00	6.550	0,0122
37	ARNA	2015	12,00	500	0,0240
38	ASII	2015	113,00	6.000	0,0188
39	CPIN	2015	18,00	2.600	0,0069
40	DVLA	2015	30,00	1.300	0,0231
41	GGRM	2015	800,00	55.000	0,0145
42	ICBP	2015	222,00	13.475	0,0165
43	INDF	2015	220,00	5.175	0,0425
44	KAEF	2015	44,81	870	0,0515
45	MYOR	2015	300,00	30.500	0,0098
46	SMCB	2015	65,00	22.325	0,0029
47	SMGR	2015	375,34	11.400	0,0329
48	TCID	2015	410,00	16.500	0,0248
49	TRIS	2015	4,00	159	0,0252
50	TRST	2015	5,00	310	0,0161
51	UNVR	2015	758,00	37.000	0,0205

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 10 : Tabel Nilai Variabel Penelitian

No	Tahun	Kode	X ₁ (AG)	X ₂ (EPS) (Rp)	X ₃ (DAR)	X ₄ (ROI)	X ₅ (DY)	Y
1	2013	TRST	0,4903	12,00	0,4757	0,0101	0,0400	1,4260
2	2013	AISA	0,2982	106,39	0,5306	0,0692	0,0056	0,9010
3	2013	AMFG	0,1432	780,00	0,2437	0,0950	0,0114	0,5470
4	2013	ARNA	0,2135	32,10	0,3303	0,2094	0,0488	3,4790
5	2013	ASII	0,1740	480,00	0,5038	0,1108	0,0224	0,7650
6	2013	CPIN	0,2718	154,00	0,3630	0,1610	0,0136	2,1240
7	2013	DVLA	0,1120	112,00	0,2473	0,1053	0,0157	2,0800
8	2013	GGRM	0,2231	2.250,00	0,4206	0,0853	0,0241	0,4990
9	2013	ICBP	0,2015	382,00	0,4027	0,1044	0,0182	1,5160
10	2013	INDF	0,3096	285,00	0,5258	0,0630	0,0280	0,8290
11	2013	KAEF	0,1905	38,63	0,3429	0,0872	0,0164	2,9710
12	2013	MYOR	0,1699	1.115,00	0,5993	0,1039	0,0088	1,6150
13	2013	RICY	0,3174	11,43	0,6578	0,0079	0,0100	0,8320
14	2013	SMCB	0,2242	124,00	0,4173	0,0676	0,0019	2,0450
15	2013	SMGR	0,1619	905,00	0,2941	0,1734	0,0260	1,6460
16	2013	TCID	0,1683	749,00	0,2136	0,1021	0,0311	0,2700
17	2013	UNVR	0,1204	701,00	0,6798	0,4214	0,0255	0,4790
18	2014	TRST	0,0001	11,00	0,4614	0,0093	0,0132	1,0160
19	2014	AISA	0,4683	110,57	0,5126	0,0513	0,0041	3,5570
20	2014	AMFG	0,1079	1.069,00	0,2141	0,1176	0,0099	1,3900
21	2014	ARNA	0,1076	35,35	0,2754	0,2079	0,0184	1,7400
22	2014	ASII	0,1030	474,00	0,4908	0,0939	0,0205	1,5990
23	2014	CPIN	0,3271	107,00	0,4720	0,0838	0,0122	1,1330
24	2014	DVLA	0,0386	73,00	0,2367	0,0657	0,0237	0,8150
25	2014	GGRM	0,1470	2.810,00	0,4310	0,0928	0,0132	0,7970
26	2014	ICBP	0,1690	454,00	0,4173	0,1028	0,0145	0,1850
27	2014	INDF	0,1067	449,00	0,5321	0,0565	0,0210	1,3540
28	2014	KAEF	0,2188	46,08	0,4287	0,0856	0,0058	4,3250
29	2014	MYOR	0,0602	451,00	0,6041	0,0379	0,0077	1,8640
30	2014	RICY	0,0560	21,06	0,6670	0,0129	0,0112	0,0300
31	2014	SMCB	0,1545	86,00	0,5010	0,0384	0,0036	4,3620
32	2014	SMGR	0,1117	937,00	0,2717	0,1622	0,0251	1,3940
33	2014	TCID	0,2644	874,00	0,3281	0,0943	0,0223	0,9670
34	2014	UNVR	0,1241	752,00	0,6780	0,4019	0,0219	1,0400
35	2015	TRST	0,0295	9,00	0,4171	0,0075	0,0161	1,2900
36	2015	AISA	0,1864	100,49	0,5622	0,0412	0,0070	1,0130

No	Tahun	Kode	X ₁ (AG)	X ₂ (EPS) (Rp)	X ₃ (DAR)	X ₄ (ROI)	X ₅ (DY)	Y
37	2015	AMFG	0,0821	786,00	0,2061	0,0799	0,0122	1,1630
38	2015	ARNA	0,1356	9,51	0,3747	0,0498	0,0240	2,6760
39	2015	ASII	0,0399	357,00	0,4845	0,0670	0,0188	1,8790
40	2015	CPIN	0,1844	112,00	0,4911	0,0742	0,0069	1,7170
41	2015	DVLA	0,0981	97,00	0,2926	0,0784	0,0231	0,8050
42	2015	GGRM	0,0830	3.345,00	0,4015	0,1013	0,0145	0,4930
43	2015	ICBP	0,0576	515,00	0,3830	0,1101	0,0165	1,0500
44	2015	INDF	0,0627	338,00	0,5304	0,0404	0,0425	1,0470
45	2015	KAEF	0,0690	44,81	0,4246	0,0782	0,0515	1,9750
46	2015	MYOR	0,0921	1.364,00	0,5420	0,1117	0,0098	0,4200
47	2015	RICY	0,0223	17,21	0,6661	0,0112	0,0133	0,4550
48	2015	SMCB	0,0071	23,00	0,5122	0,0101	0,0029	0,5630
49	2015	SMGR	0,1113	762,00	0,2808	0,1222	0,0329	1,1970
50	2015	TCID	0,1049	2.708,00	0,1764	0,2615	0,0248	0,1020
51	2015	UNVR	0,0921	766,00	0,6931	0,3720	0,0205	0,2500

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 11 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AG	51	.00011	.49028	.1532018	.10505361
EPS	51	9.00000	3345.00000	555.9143137	753.39328730
DAR	51	.17637	.69313	.4354646	.14037919
ROI	51	.00754	.42136	.1040869	.09147750
DY	51	.00185	.05151	.0182994	.01111366
BETA	51	.03000	4.36200	1.3664118	.99703541
Valid N (listwise)	51				

Lampiran 12 : Hasil Uji Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86421371
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13 : Hasil Uji Statistik Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.142	.579		3.698	.001		
AG	2.357	1.239	.248	1.903	.063	.980	1.020
EPS	-.001	.000	-.399	-2.868	.006	.860	1.162
DAR	-1.595	.970	-.225	-1.644	.107	.894	1.118
ROI	.405	1.537	.037	.263	.793	.839	1.192
DY	-	12.347	-.116	-.843	.404	.881	1.134
	10.407						

a. Dependent Variable: BETA

Lampiran 14 : Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.615	.357		1.725	.091
AG	1.068	.762	.199	1.401	.168
EPS	.000	.000	-.157	-1.037	.305
DAR	.116	.597	.029	.194	.847
ROI	-.759	.946	-.123	-.802	.427
DY	-1.984	7.601	-.039	-.261	.795

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 15 : Hasil Uji Statistik Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.165	.91096124	2.169

a. Predictors: (Constant), DY, AG, EPS, DAR, ROI

b. Dependent Variable: BETA

Lampiran 16 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.142	.579		3.698	.001
AG	2.357	1.239	.248	1.903	.063
EPS	-.001	.000	-.399	-2.868	.006
DAR	-1.595	.970	-.225	-1.644	.107
ROI	.405	1.537	.037	.263	.793
DY	-10.407	12.347	-.116	-.843	.404

a. Dependent Variable: BETA

Lampiran 17 : Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	12.361	5	2.472	2.979	.021 ^b
<i>Residual</i>	37.343	45	.830		
Total	49.704	50			

a. *Dependent Variable: BETA*

b. *Predictors: (Constant), DY, AG, EPS, DAR, ROI*

Lampiran 18 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.165	.91096124

a. Predictors: (Constant), DY, AG, EPS, DAR, ROI

Lampiran 19 : Hasil Regresi *Beta* 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.012	.025		-.498	.629
R_IHSG13	2.045	.531	.773	3.849	.003

a. Dependent Variable: smcb

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.005	.013		-.414	.688
R_IHSG13	1.646	.266	.890	6.183	.000

a. Dependent Variable: smgr

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.011	.026		-.415	.687
R_IHSG13	.547	.541	.305	1.011	.336

a. Dependent Variable: amfg

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.003	.062		.048	.962
R_IHSG13	3.479	1.318	.641	2.640	.025

a. Dependent Variable: arna

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.016	.027		-.588	.570
R_IHSG13	1.426	.580	.614	2.459	.034

a. Dependent Variable: TRST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.003	.019		.181	.860
R_IHSG13	2.124	.410	.854	5.185	.000

a. Dependent Variable: CPIN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.007	.014		-.510	.621
R_IHSG13	.765	.302	.625	2.531	.030

a. Dependent Variable: ASII

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.011		.150	.884
R_IHSG13	.832	.228	.755	3.644	.005

a. Dependent Variable: RICY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.027	.023		1.158	.274
IHSG_2013	.901	.494	.500	1.825	.098

a. Dependent Variable: aisa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.024	.021		1.110	.293
IHSG_2013	1.516	.452	.728	3.357	.007

a. Dependent Variable: icbp

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.020		.624	.547
IHSG_2013	.829	.424	.526	1.956	.079

a. Dependent Variable: indf

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.024		1.736	.113
IHSG_2013	1.615	.517	.703	3.123	.011

a. Dependent Variable: myor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.020	.025		-.828	.427
IHSG_2013	.499	.524	.288	.951	.364

a. Dependent Variable: ggrm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.047	.075		.634	.540
IHSG_2013	2.080	1.581	.384	1.316	.218

a. Dependent Variable: dvla

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.042		.038	.970
IHSG_2013	2.971	.893	.725	3.328	.008

a. Dependent Variable: kaef

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.009	.023		.404	.694
IHSG_2013	.270	.481	.175	.561	.587

a. Dependent Variable: tcid

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.020	.022		.894	.392
IHSG_2013	.479	.463	.311	1.034	.325

a. Dependent Variable: unvr

Lampiran 20 : Hasil Regresi *Beta* 2014

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.073	.027		-2.755	.020
IHSG_2014	4.362	1.102	.781	3.957	.003

a. Dependent Variable: smcb

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.012	.016		-.718	.489
IHSG_2014	1.394	.664	.553	2.101	.062

a. Dependent Variable: smgr

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.010	.027		-.357	.729
IHSG_2014	1.390	1.136	.361	1.224	.249

a. Dependent Variable: amfg

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.023	.025		-.909	.385
IHSG_2014	1.740	1.036	.469	1.680	.124

a. Dependent Variable: arna

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.019	.021		.916	.381
IHSG_2014	1.016	.876	.344	1.160	.273

a. Dependent Variable: TRST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.007	.035		-.199	.846
IHSG_2014	1.133	1.429	.243	.792	.446

a. Dependent Variable: CPIN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.019	.019		-.984	.348
IHSG_2014	1.599	.784	.542	2.040	.069

a. Dependent Variable: ASII

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.016		.039	.970
IHSG_2014	.030	.677	.014	.045	.965

a. Dependent Variable: RICY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.024	.030		-.813	.435
IHSG_2014	3.557	1.242	.671	2.864	.017

a. Dependent Variable: aisa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.020	.028		.711	.493
IHSG_2014	.185	1.153	.051	.160	.876

a. Dependent Variable: icbp

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.021	.010		-2.142	.058
IHSG_2014	1.354	.400	.731	3.383	.007

a. Dependent Variable: indf

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.047	.030		-1.590	.143
IHSG_2014	1.864	1.223	.434	1.524	.158

a. Dependent Variable: myor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.019	.026		.751	.470
IHSG_2014	.797	1.059	.231	.752	.469

a. Dependent Variable: ggrm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.033	.030		-1.107	.294
IHSG_2014	.815	1.241	.203	.657	.526

a. Dependent Variable: dvla

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.011	.035		.299	.771
IHSG_2014	4.325	1.465	.682	2.952	.014

a. Dependent Variable: kaef

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.017	.015		1.126	.286
IHSG_2014	.967	.623	.440	1.551	.152

a. Dependent Variable: tcid

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.013		.084	.935
IHSG_2014	1.040	.526	.530	1.976	.076

a. Dependent Variable: unvr

Lampiran 21 : Hasil Regresi *Beta* 2015

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.051	.035		-1.476	.171
IHSG_2015	.563	.779	.223	.722	.487

a. Dependent Variable: smcb

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.014	.022		-.623	.547
IHSG_2015	1.197	.487	.614	2.458	.034

a. Dependent Variable: smgr

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.027		-.033	.975
IHSG_2015	1.163	.601	.522	1.937	.082

a. Dependent Variable: amfg

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.003	.043		-.066	.949
IHSG_2015	2.676	.956	.663	2.798	.019

a. Dependent Variable: arna

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.005	.043		.113	.912
IHSG_2015	1.290	.958	.392	1.347	.208

a. Dependent Variable: TRST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.005	.057		.086	.933
IHSG_2015	1.717	1.273	.392	1.348	.207

a. Dependent Variable: CPIN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.005	.014		.373	.717
IHSG_2015	1.879	.312	.886	6.028	.000

a. Dependent Variable: ASII

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.002	.010		-.234	.820
IHSG_2015	.455	.227	.535	2.001	.073

a. Dependent Variable: RICY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.031	.025		-1.239	.244
IHSG_2015	1.013	.557	.499	1.820	.099

a. Dependent Variable: R_aisa2015

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.015	.016		.947	.366
IHSG_2015	1.050	.352	.686	2.983	.014

a. Dependent Variable: R_icbp

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.008	.021		-.393	.703
IHSG_2015	1.047	.481	.567	2.177	.055

a. Dependent Variable: R_indf

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.056	.092		-.616	.551
IHSG_2015	.042	2.059	.006	.020	.984

a. Dependent Variable: R_myor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.024		-.017	.987
IHSG_2015	.493	.548	.273	.899	.390

a. Dependent Variable: R_ggrm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.010	.025		-.417	.686
IHSG_2015	.805	.562	.413	1.433	.182

a. Dependent Variable: R_dvla

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.012	.040		-.304	.767
IHSG_2015	1.975	.904	.568	2.184	.054

a. Dependent Variable: R_kaef

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.003	.016		-.175	.865
IHSG_2015	.102	.356	.090	.286	.781

a. Dependent Variable: R_tcid

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.015	.018		.873	.403
IHSG_2015	.250	.395	.197	.634	.540

a. Dependent Variable: R_unvr